

**ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI KEMENYAN (*Styrax Spp*)
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI**

**(Studi Kasus : Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung,
Kabupaten Humbang Hasundutan)**

SKRIPSI

OLEH:

TIMARIS ELISABET SIREGAR
198220139



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/23

**ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI KEMENYAN (*Styrax Spp*)
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI**

**(Studi Kasus : Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung,
Kabupaten Humbang Hasundutan)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH:
TIMARIS ELISABET SIREGAR
198220139**

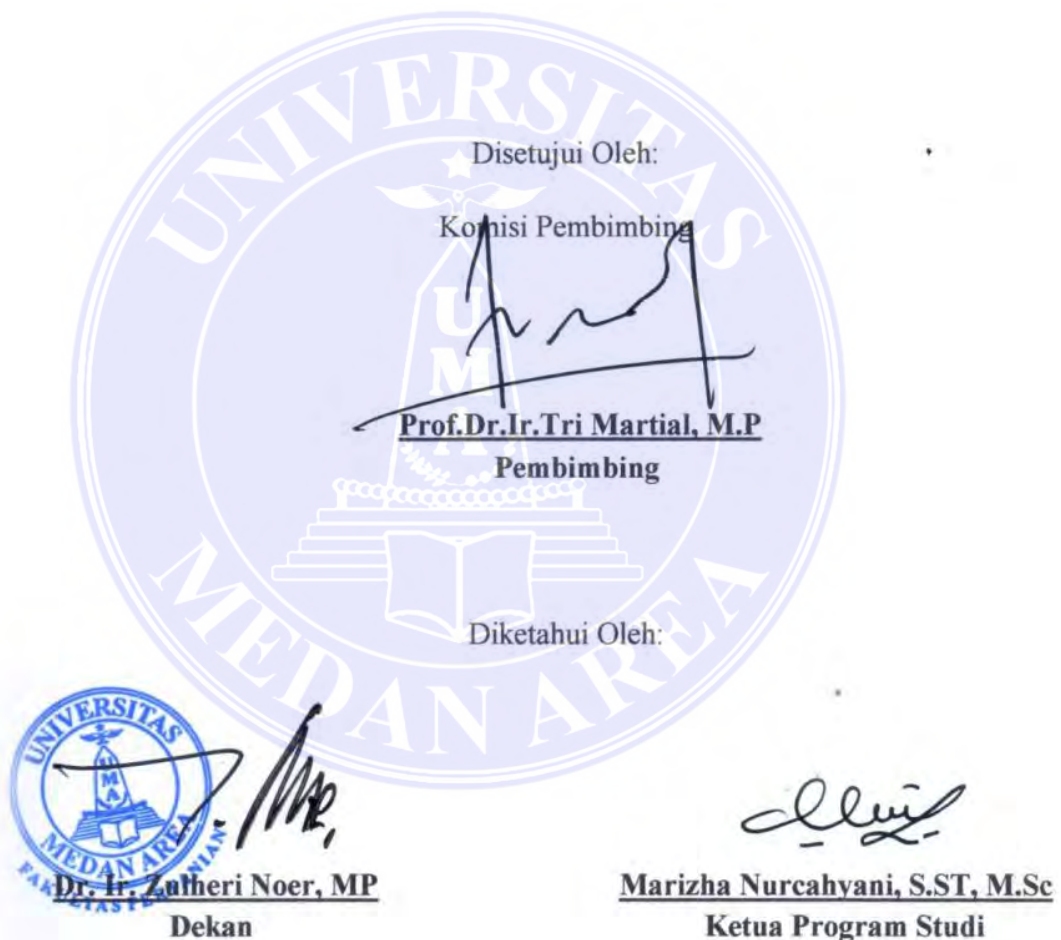
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

Judul Skripsi : ANALISIS KONTRIBUSI USAHATANI KEMENYAN
(*Styrax Spp*) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
PETANI (Studi Kasus : Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung
Kabupaten Humbang Hasundutan)

Nama : TIMARIS ELISABET SIREGAR

NPM : 19.822.0139

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

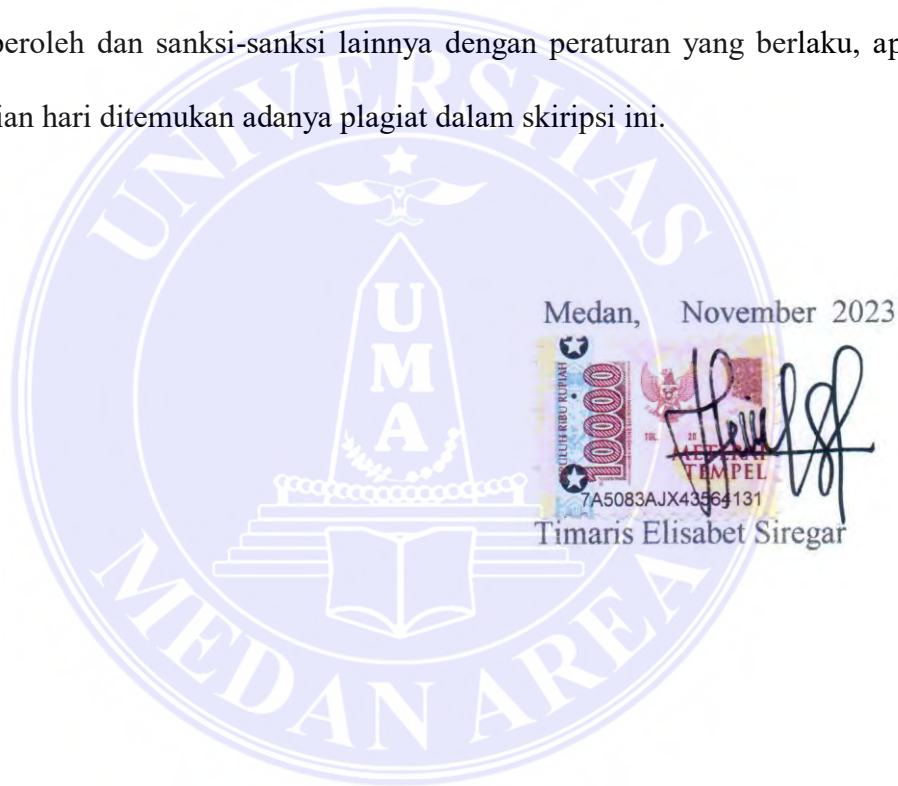


Tanggal Lulus : 06 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sermbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS


Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Timaris Elisabet Siregar
NPM : 198220139
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kontribusi Usaha Tani Kemenyan (*Styrax Spp*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : November 2023
Yang menyatakan

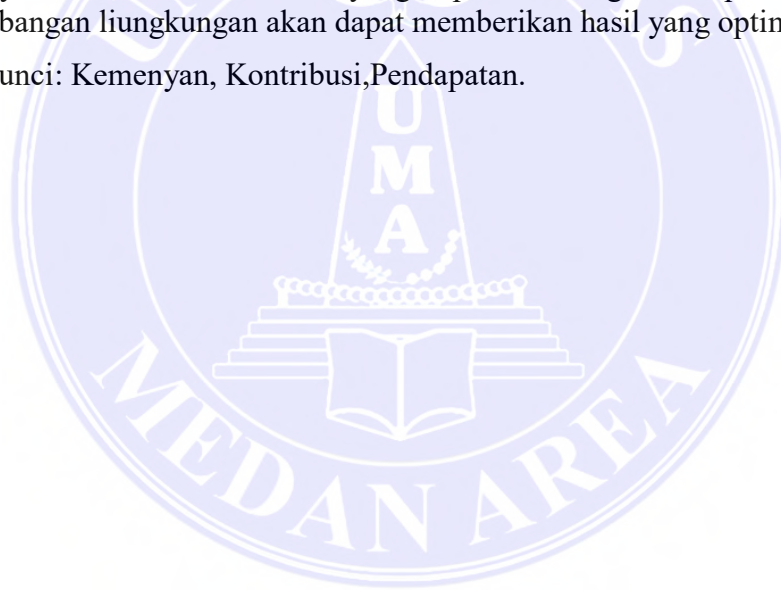


Timaris Elisabet Siregar

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dan mengetahui besarnya Kontribusi usaha tani Kemenyan. Penelitian ini dilakukan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan mulai dari survei, pengambilan data dilapangan. Pohon kemenyan adalah pohon penghasil getah kemenyan merupakan salah satu pohon asli Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif untuk mengolah data dan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara, pengumpulan data diambil dari data primer dan sekunder. Hasil penelitian tentang kontribusi usahatani kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari penanaman kemenyan, selain itu juga berasal dari pertanian lainnya dan non pertanian. Besar rata-rata kontribusi kemenyan yang diberikan selama satu tahun yaitu 77% atau Rp.132.582.682. Disimpulkan bahwa usahatani kemenyan memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. Jadi Usahatani kemenyan ini sangat bagus untuk dikembangkan ke depannya. Pemanfaatan lahan yang optimal dengan tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan akan dapat memberikan hasil yang optimal.

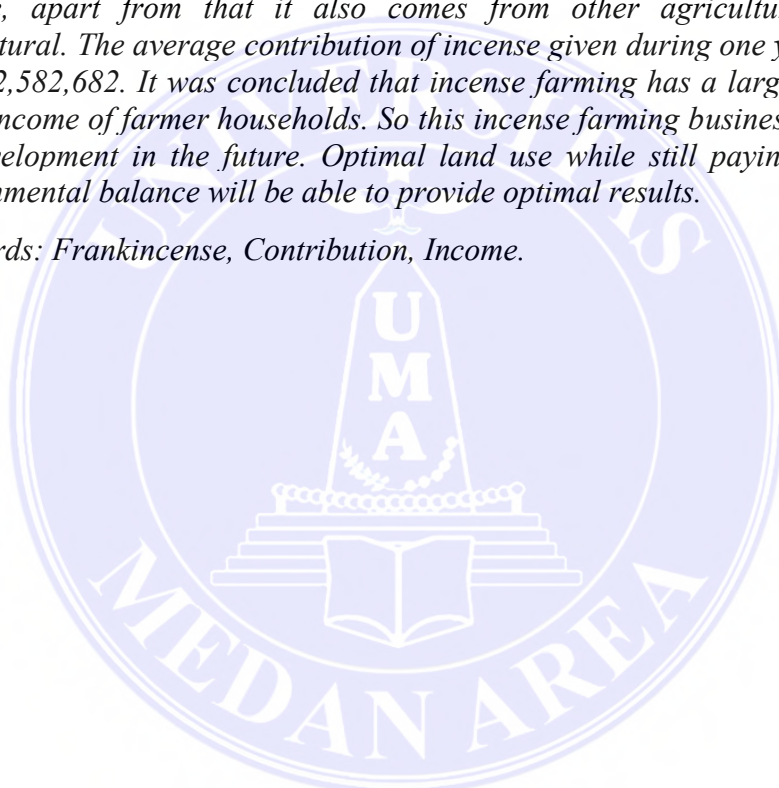
Kata Kunci: Kemenyan, Kontribusi, Pendapatan.



ABSTRACT

This research analyzes to determine the amount of income earned by farmers and determine the contribution of Frankincense farming businesses. This research was conducted in Sipituhuta Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency. This research was carried out starting from a survey, collecting data in the field. The Frankincense tree is a tree that produces incense resin and is one of the trees native to Indonesia. The method used is a descriptive quantitative method to process data and information. The data collection technique in this research was carried out using survey and interview methods, data collection was taken from primary and secondary data. The results of research on the contribution of incense farming to farmers' household income show that the source of income for farmers' households comes from planting incense, apart from that it also comes from other agricultural and non-agricultural. The average contribution of incense given during one year is 77% or Rp. 132,582,682. It was concluded that incense farming has a large contribution to the income of farmer households. So this incense farming business is very good for development in the future. Optimal land use while still paying attention to environmental balance will be able to provide optimal results.

Keywords: Frankincense, Contribution, Income.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 01 November 2001 di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Provinsi Sumatera Utara. Anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Santus Siregar dan Lumince Lumban Gaol.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 173416 Kecamatan Pollung dan Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Santa Lusia Dolok Sanggul, selanjutnya tahun 2019 menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas SMA RK Bintang Timur Pematang Siantar.

Pada bulan September tahun 2019, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti MBKM Kampus Mengajar angkatan 2 dari tanggal 02 Agustus 2021 sampai tanggal 17 Desember 2021. Dan pada tahun 2023 Penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ Analisis Kontrinusi Usahatani Kemenyan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan “

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi yang berjudul **“Analisis Kontribusi Usahatani Kemenyan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan)**. Skripsi ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

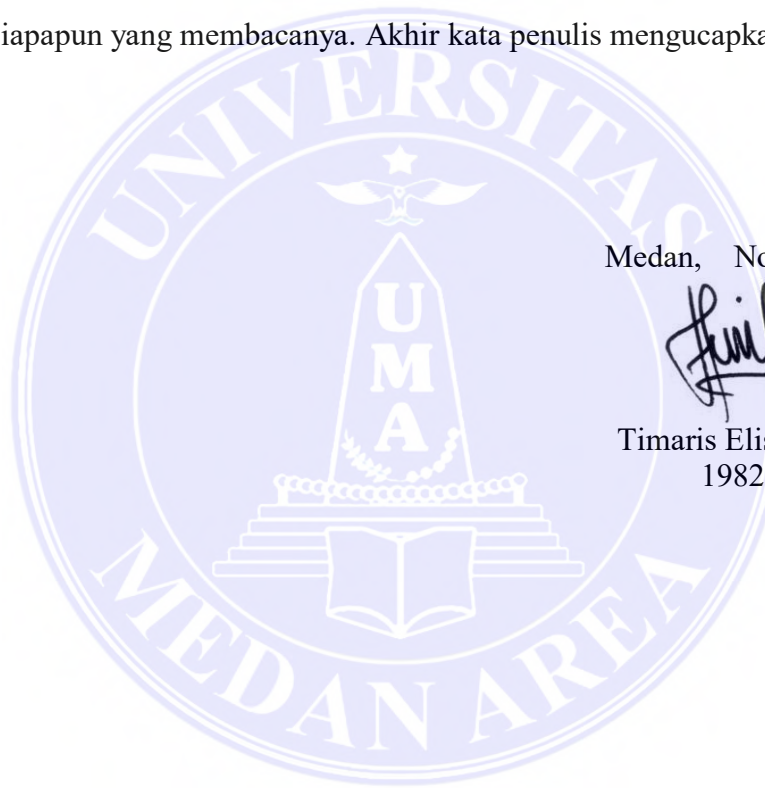
Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis hendak kiranya memperoleh bantuan baik pelajaran, pengajaran, bimbingan dan arahan yang positif dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Atas dari itu penulis hendak menyampaikan penghargaan melalui tulisan ini penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ir. Zulheri Noer,MP, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST,M,Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof.Dr. Ir.Tri Martial, M.P, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau, memberikan motivasi, pengajaran, kritikan, saran dan pengarahan yang bersifar membangun selama penyusunan proposal penelitian ini kepada penulis.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian beserta seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Santus Siregar S.Pd dan Ibunda tercinta Lumince Lumban Gaol S.Pd yang telah memberikan doa, nasehat, dorongan, moral maupun material serta motivasi kepada penulis. Terimakasih tiada henti atas segala kasih sayang yang memberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis hingga saat ini penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Dalam kesuksesan dan segala hal baik kedepan yang penulis dapatkan untuk orang tua.
7. Seluruh keluarga tercinta Penulis Abang Marolop Siregar, Abang Mangiring Siregar, Abang Hotris Siregar, Abang Asrot Siregar dan Kakak Ipar Kakak Destri Purba, Kakak Ferayanti Simarmata, Kakak Fransiska Sinaga serta keponakan Ochio, Reymond, Gabriel, Yohannes, Valeria terimakasih telah memberikan dukungan doa, motivasi, semangat dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Kepada teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Timaris Elisabet Siregar, *Last but not Least* , ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha

dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa
dibilang tidak mudah. Terimakasih diri sendiri kamu sudah bertahan.

Sebagai manusia biasa tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa
penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya
pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis
mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang membangun dari berbagai
pihak untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermamfaat
untuk siapapun yang membacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.



Medan, November 2023

Timaris Elisabet Siregar
198220139

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Hipotesis Penelitian	12
1.5. Mamfaat Penelitian	12
1.6. Kerangka Pemikiran.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Tanaman Perkebunan	15
2.2. Komoditi Kemenyan	17
2.3. Usaha Tani.....	19
2.4. Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani.....	20
2.5. Biaya Produksi Usahatani, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani	24
2.5.1. Biaya Produksi Usahatani.....	24
2.5.2. Penerimaan.....	25
2.5.3. Pendapatan Usahatani.....	26
2.5.4. Pendapatan Non-Usahatani Lainnya	27
2.6. Pemasaran.....	28
2.7. Kontribusi.....	29
2.8. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Metode Penelitian	33
3.2. Lokasi Penelitian	33
3.3. Metode Penentuan Populasi dan Sampel	34
3.3.1. Populasi.....	34
3.3.2. Sampel	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data	35
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
3.6. Defenisi Operasional.....	38

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1. Gambaran Umum Desa Sipituhuta	41
4.1.1. Keadaan Penduduk Desa Sipituhuta	42
4.2. Gambaran Umum Petani kemenyan di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	45
4.3. Karakteristik Responden Petani Kemenyan	45
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	45
4.3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Umur	46
4.3.3 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Usahatani	48
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani	49
4.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
5.1. Pendapatan Usahatani Kemenyan	51
5.2. Penerimaan Usahatani Kemenyan	51
5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kemenyan	52
5.3.1. Biaya Usahatani Kemenyan	52
5.4. Pendapatan Usahatani Kemenyan	55
5.5. Pendapatan Petani Kemenyan	56
5.6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kemenyan	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	59
6.1. Kesimpulan	59
6.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Luas areal tanaman (ha) perkebunan rakyat (kemenyan) menurut kecamatan di Humbang Hasundutan, 2017-2021.	8
2.	Produksi tanaman (ton) perkebunan rakyat (kemenyan) menurut kecamatan di Humbang Hasundutan, 2017-2021.	9
3.	Luas Lahan (ha), Produksi (ton) dan Produktivitas (ton/ha) Kemenyan di Kecamatan Pollung, 2017-2021.	10
4.	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	42
5.	Jumlah penduduk berdasarkan Umur di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	43
6.	Jumlah penduduk berdasarkan Agama di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	43
7.	Sarana dan Prasarana di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	44
8.	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.	46
9.	Karakteristik Responden berdasarkan Umur.	46
10.	Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.	48
11.	Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan Usahatani.	48
12.	Karakteristik Responden berdasarkan lama berusahatani.	49
13.	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.	50
14.	Rata-rata Penerimaan usahatani per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	51
15.	Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	53
16.	Rata-rata biaya tetap usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	54

17. Rata-rata biaya variabel usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	55
18. Tabel jumlah penerimaan,biaya produksi,dan pendapatan usahtani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	55
19. Rata-rata pendapatan petani per tahun kemenyan di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	57
20. Kontribusi pendapatan usahatani kemenyan di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Kontribusi Usahatani Kemenyan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian	63
Lampiran 2.	Identitas Petani Responden Kontribusi Usahatani Kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	68
Lampiran 3.	Penerimaan Usahatani Kemenyan per Tahun terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.	70
Lampiran 4.	Biaya alat usahatani kemenyan per tahun 2023 di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	72
Lampiran 5.	Total Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	84
Lampiran 6.	Rincian penggunaan tenaga kerja per tahun usahatani kemenyan.....	86
Lampiran 7.	Biaya Tetap Usahtani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	88
Lampiran 8.	Biaya Variabel Usahatani Kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamayan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	96
Lampiran 9.	Pendapatan Petani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	98
Lampiran 10.	Pendapatan selain kemenyan yakni on farm, off farm dan Non farm Petani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.....	100
Lampiran 11.	Total pendapatan petani per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	102
Lampiran 12.	Kontribusi usahatani Kemenyan terhadap pendapatan Rumah Tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan	104
Lampiran 13.	Surat Pengantar Riset Penelitian	106'
Lampiran 14.	Lampiran Surat Izin Penelian.....	107
Lampiran 15.	Lampiran Surat Selesai Penelitian	108
Lampiran 16.	Lampiran Dokumnetasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris terbesar didunia yang mempunyai lahan begitu luas dan banyak keanekaragaman hayatinya. Karena Indonesia termasuk negara agraris, maka kebanyakan masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya sebagai petani. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat besar dan penting dalam perekonomian. Kemajuan pertanian di Indonesia tidak lepas dari peran serta para petani dan pemuda yang terus berinovasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pertanian. Selain sektor pertanian, sektor perkebunan juga menjadi andalan Indonesia dalam hasil pangannya. Tanaman perkebunan di Indonesia banyak didominasi salah satunya adalah kemenyan. Komoditas kemenyan memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai sumber pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, mendorong agroindustri pengembangan wilayah dan pelestarian lingkungan. (Dewi, & Qanti, S. R, 2018).

Pertanian adalah motor penggerak bagi sektor-sektor lain sehingga dapat menunjang tujuan pembangunan pertanian, taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja, kesempatan usaha dalam mendorong pembangunan perekonomian, pertumbuhan dinamika ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang mensejahterakan kehidupan masyarakat secara lebih banyak khususnya di daerah pedesaan. Kegiatan pokok dan sumber pendapatan

utama masyarakat, khususnya masyarakat di perdesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan bahwa kehidupan dari sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor ini .

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani semakin besar kontribusi yang di terima petani dari usaha tani kemenyan maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang di terima petani. Sedangkan Pendapatan rumah tangga, adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang di peroleh karena sumbangan yang di berikan dalam kegiatan produksi. (Ramla, S, 2021).

Pohon kemenyan adalah pohon penghasil getah kemenyan. Pohon kemenyan merupakan salah satu pohon asli Indonesia. Tumbuhan ini tersebar alami di pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Resin (getah kemenyan) yang dihasilkan dari tanaman ini telah diperdagangkan sejak 5.000 tahun silam. Bersama dengan barus, kemenyan telah menjadi komoditi andalan nusantara sejak beratus tahun silam. Getah kemenyan yang diperdagangkan untuk kebutuhan mistik, medis, hingga kosmetik ini dihasilkan oleh tanaman dari *famili*

Styracaceae genus *Styrax*. Sejarah pengelolaan kemenyan di Humbang Hasundutan Sumatera Utara sudah berlangsung lama sejak abad ke-17. Budidaya pohon kemenyan di daerah Humbang Hasundutan, provinsi Sumatera Utara dikenal sudah cukup lama yaitu diperkirakan berawal di daerah Nai Pospos dan Silindung. Pembuatan kebun pohon Kemenyan diawali dengan menanam tebu dan ubi jalar, selanjutnya menanam padi dan bibit pohon Kemenyan. Pada waktu panen padi pohon muda Kemenyan sudah mulai tumbuh yang selanjutnya dipelihara dengan hanya membersihkan semak-semak di sekitarnya. Pohon Kemenyan setelah berumur 5 – 6 tahun sudah mulai disadap untuk diambil getahnya. (Jayusman, 2014).

Pohon kemenyan dikelola dalam bentuk hutan atau perkebunan campuran. Terdapat empat jenis kemenyan di Indonesia yaitu Kemenyan Durame (*Styrax Benzoine*), Kemenyan Bulu (*Styrax Benzoine* var. *hiliferum*), Kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum*), dan Kemenyan Siam (*Styrax Tokinensis*). Namun diantar ke empat jenis tersebut hanya dua jenis kemenyan penghasil getah bernilai ekonomis yaitu Kemenyan Toba (*Styrax paralleloneurum*) dan Kemenyan Durame (*Styrax Benzoine*). Di antara keduanya, kemenyan toba lebih disukai karena memiliki kualitas getah yang lebih baik (padat dan jernih) serta harga jualnya relatif lebih tinggi (Kholibrina, 2012). Permintaan getah kemenyan tetap tinggi namun produktivitasnya menurun. Di tahun 2008, produktivitas getah kemenyan mencapai 6.060 ton/ha, menurun hingga 4.620 ton/ha di tahun 2012, dengan harga kemenyan saat ini antara Rp. 150.000 – Rp. 200.000. (Badan Pusat Statistik Sumut, 2019).

Getah kemenyan yang dihasilkan pohon marga *Styracaceae* dikelompokkan sebagai hasil hutan bukan kayu. Hasil hutan bukan kayu menjadi salah satu produk hutan yang memiliki keunggulan dan paling bersinggungan dengan masyarakat sekitar hutan. Secara ekonomis hasil hutan bukan kayu memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat salah satunya ialah getah kemenyan, tanaman kemenyan yang dimanfaatkan adalah getahnya. Cara menyadap getah pohon kemenyan mirip dengan menyadap getah pohon karet atau getah pohon pinus. Getah dihasilkan dari pemotongan pada kulit pohon. Getah yang mengeras dikumpulkan dan digunakan sebagai kemenyan. Hal ini dapat dilihat dari luas kebun kemenyan yang terdapat di beberapa daerah di Sumatera Utara, terutama di daerah Humbang Hasundutan. Kemenyan ditetapkan sebagai salah satu hasil hutan bukan kayu nabati yang termasuk dalam kelompok resin. (Manullang, Y, 2015).

Permintaan dan kebutuhan getah Kemenyan hingga saat ini masih terus mengalir dan ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat petani kemenyan di Humbang Hasundutan khususnya serta memiliki nilai ekonomi yang akan terus diberdayakan sebagai salah satu primadona tanaman perkebunan potensial penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satunya ialah Hutan rakyat merupakan hutan yang tumbuh diatas tanah dan milik rakyat , pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat atau perorangan. Tanaman kemenyan merupakan sumber kehidupan serta prestasi sosial suatu keluarga yang diukur dengan seberapa luas kebun kemenyan yang dimiliki suatu keluarga dan bahkan telah menjadi bagian gerak hidup petani kemenyan di daerah Humbang Hasundutan.

Kemenyan merupakan salah satu usaha yang berasal dari sub sektor perkebunan rakyat, belum dikenal secara luas dibandingkan dengan kopi, padi, kelapa sawit, karet dan produk perkebunan rakyat lainnya. Oleh karena itu getah kemenyan minim di konsumsi langsung di Sumatera Utara, konsumennya berada di luar sentra Kemenyan antara lain Provinsi Jawa Tengah (Purworejo, Kebumen, Banyumas, Cilacap, Probolinggo dan Magelang), Jawa Timur (Bojonegoro, Temanggung dan Wonosobo), daerah-daerah transmigrasi dan luar negeri (ekspor). Penggunaan Kemenyan di beberapa daerah tersebut utamanya untuk rokok siong, klembak dan bahan dupa. Negara tujuan ekspor Kemenyan yang utama adalah Singapura, Swis, Jepang, Malaysia, Uni Emirat Arab (UEA), Taiwan, Perancis dan sebagainya. Singapura lebih berperan sebagai negara “transit” sebelum mengalir ke negara tujuan. Rata-rata ekspor Kemenyan melalui pintu Pelabuhan Belawan-Medan diperkirakan mencapai 690,411 ton per tahun. (Jayusman, 2014).

Keunikan yang dimiliki pohon Kemenyan belum sepenuhnya ditangani secara optimal, hal ini ditunjukkan oleh konsentrasi perusahaan yang masih tradisional dan sangat mengandalkan produk getah mentah. Peluang pemanfaatan kayunya yang cukup menjanjikan dan upaya diversifikasi produk di tingkat petani untuk meningkatkan nilai tambah belum banyak dilakukan. Potensi yang belum dimanfaatkan tersebut harus terus diberdayakan guna meningkatkan penghasilan petani Kemenyan dan diharapkan bermuara pada peningkatan kesejahteraannya.

Usahatani kemenyan dalam kenyataannya menghadapi banyak permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya informasi pasar, harga getah kemenyan yang tidak stabil dan belum adanya budidaya intensif terhadap pengelolaan hutan kemenyan. Ketidakstabilan harga kemenyan akan berpengaruh pada jumlah produksi dan pendapatan usahatani dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus*. Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan usahatani kemenyan melatarbelakangi petani mencari sumber pendapatan lain dari profesi sebagai buruh kuli, sopir, pedagang, karyawan kantor, Aparatur Sipil Negara (ASN) serta tetap menjalankan usahatani selain kemenyan, yaitu padi dan kopi. Usaha-usaha tersebut mampu mendatangkan penghasilan yang menunjang pendapatan rumah tangga petani, sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani kemenyan terhadap rumah tangga petani. kontribusi usahatani adalah persentase sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Pengelolaan kemenyan menjadi budaya dan sumber kehidupan serta *prestise* sosial suatu keluarga yang diukur dengan seberapa luas kebun kemenyan dan bahkan telah menjadi bagian gerak hidup petani kemenyan di Humbang Hasundutan khususnya di desa Sipituhuta. (Oktaviani, 2022)

Desa Sipituhuta merupakan desa yang berada di kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani sebagai mata pencaharian mereka yang utama. Komoditi Kemenyan dijadikan sebagai komoditas utama setelah kopi untuk dibudidayakan. Dalam satu rumah tangga, kepala rumah tangga yang biasanya

dijadikan sebagai petani atau pengelola kemenyan untuk mendapatkan hasil memenuhi kehidupan pokok mereka. Pertanian kemenyan ini diusahakan juga oleh pemerintah dan masyarakat agar mendapat hasil yang baik dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf hidup dan sosial ekonomi petaninya. Produktivitas tanaman kemenyan di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti tanah, luas lahan, dan pemasarannya. Desa sipituhuta juga memiliki luas lahan tanaman kemenyan yang cukup luas yaitu 1916,00 ha, sehingga memiliki produksi tertinggi dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya di kabupaten Humbang Hasundutan. Menurut data (BPS, 2021) produksi Kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung mencapai 493 ton total produksi.

Pada umumnya perkebunan di Humbang Hasundutan adalah perkebunan rakyat, belum terdapat usaha perkebunan yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan. Walaupun demikian dimasa mendatang diharapkan perkebunan rakyat ini semakin berkembang. Jenis komoditi unggul yang dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan adalah tanaman kemenyan. Kemenyan lebih dikenal dengan sebutan “Haminjon” oleh masyarakat batak yang tinggal di Kabupaten Humbang Hasundutan. Petani kemenyan menjual kemenyan kepada pengumpul desa, hanya pada situasi tertentu saja petani menjual kemenyan langsung ke pasar kemenyan yang berlokasi di Dolok Sanggul, yaitu saat kemenyan berjumlah cukup besar. Perkembangan produksi kemenyan di Kabupaten Humbang Hasundutan akan mengalami kenaikan yang signifikan jika pemanfaatan seluruh sumber daya dapat dioptimalkan dengan

baik. Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan 2017-2021 menyebutkan luas lahan dan produksi kemenyan di Humbang Hasundutan.

Tabel 1. Luas areal tanaman (ha) perkebunan rakyat (kemenyan) menurut kecamatan di Humbang Hasundutan, 2017-2021.

No.	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pakkat	51,40	51,40	51,40	51,00	49,00
2.	Onan Ganjang	755,07	755,07	727,50	728,50	728,50
3.	Sijamapolang	529,06	529,06	527,00	527,50	527,00
4.	Doloksanggul	925,12	925,12	912,40	915,50	915,50
5.	LintongNihuta	-	-	-	-	-
6.	Paranginan	-	-	-	-	-
7.	Baktiraja	-	-	-	-	-
8.	Pollung	1.774,52	1.772,52	1.764,50	1.765,00	1.916,00
9.	Parlilitan	480,78	852,93	852,93	850,00	850,00
10.	Tarabintang	372,15	-	-	-	-
11.	Humbang Hasundutan	13,888.1	4.886,1	4.835,73	4.786,5	4986

Sumber Data : BPS Humbang Hasundutan 2017-2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan pada Tabel 1 memperlihatkan luas areal tanaman kemenyan terendah yang berada di kecamatan Pakkat yaitu pada tahun 2021 dengan luas areal tanaman 49,00 ha. Sedangkan luas areal kemenyan tertinggi berada di kecamatan Pollung pada tahun 2021 dengan luas areal tanaman 1.916,0 ha.

Kabupaten Humbang Hasundutan terdiri dari 10 kecamatan tetapi dari 10 kecamatan tersebut hanya ada 7 kecamatan yang memiliki dan bertani kemenyan yaitu kecamatan pakkat, Onan Ganjang, Sijamapolang, Doloksanggul, Pollung, Parlilitan, dan kecamatan Tarabintang sebagai mana pada tabel 2.

Tabel 2. Produksi tanaman (ton) perkebunan rakyat (kemenyan) menurut kecamatan di Humbang Hasundutan, 2017-2021.

No.	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Pakkat	12,06	11,70	6,60	6,00	5,88
2.	Onan Ganjang	192,19	192,19	155,10	155,32	155,65
3.	Sijamapolang	125,80	121,80	125,88	131,04	141,68
4.	Doloksanggul	211,87	211,87	210,40	217,80	188,70
5.	LintongNihuta	-	-	-	-	-
6.	Paranginan	-	-	-	-	-
7.	Baktiraja	-	-	-	-	-
8.	Pollung	455,09	469,97	465,00	456,00	493,80
9.	Parlilitan	117,29	237,96	121,20	121,4	121,40
10.	Tarabintang	94,00	-	-	-	-
11.	Humbang Hasundutan	1208,3	1245,49	1084,18	1087,56	1107,11

Sumber Data : BPS Humbang Hasundutan 2017-2021

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan pada Tabel 2 memperlihatkan produksi tanaman kemenyan terendah berada di kecamatan Pakkat yaitu pada tahun 2021 dengan produksi tanaman 5,88 ton. Sedangkan produksi kemenyan tertinggi berada di kecamatan Pollung yaitu pada tahun 2021 dengan produksi tanaman 493,80 ton.

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di kecamatan Pollung karena tempat tersebut merupakan salah satu wilayah sentra pengelolaan Kemenyan di Kabupaten Humbang Hasundutan. Kecamatan Pollung salah satu wilayah yang masyarakatnya mayoritas bertani kemenyan yang terpilih sebagai penghasil produksi dan luas areal tanaman kemenyan yang tertinggi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3 Luas Lahan (ha), Produksi (ton) dan Produktivitas (ton/ha) Kemenyan di Kecamatan Pollung, 2017-2021

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2017	1.774,52	455,09	0,256
2.	2018	1.772,52	469,97	0,265
3.	2019	1.764,5	465	0,263
4.	2020	1.765	456	0,258
5.	2021	1.916	493,8	0,257
Jumlah		8.992,54	2.339,86	1.229
Rata-Rata		1.798,51	467,972	245,8

Sumber Data : BPS Humbang Hasundutan 2017-2021.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan pada Tabel 3 menjelaskan bahwa luas areal dan produksi kemenyan dari tahun 2017 luas lahan 1.774,52 ha dengan produksi 455,09 ton dan produktivitas nya menjadi 0,256 ton/ha. Tahun 2018 luas lahan 1.772,52 ha dengan produksi 469,97 ton dan produktivitasnya menjadi 0,265 ton/ha. Tahun 2019 luas lahan 1.764,5 ha dengan produksi 465 ton dan produktivitasnya menjadi 0,263 ton/ha. Tahun 2020 luas lahan 1.765 ha dengan produksi 456 ton dan produktivitasnya menjadi 0,258 ton/ha. Tahun 2021 luas lahan 1.916 ha dengan produksi 493,8 ton dan produktivitasnya menjadi 0,257 ton/ha.

Berdasarkan penjelasan diatas Komoditi Kemenyan yang ada diharapkan berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan dapat mendorong pengembangan perdagangan dalam dan luar negeri. Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan akan cenderung meningkat pula pada tingkat pendapatan. Kegiatan usaha tani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian khususnya kemenyan, yang akhirnya akan dinilai dengan uang

setelah menghitung biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usaha tani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya. Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kontribusi Usaha Tani Kemenyan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani”** (Studi Kasus: Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar belakang maka Perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apa sajakah sumber usaha pendapatan lainnya petani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui besar kontribusi pendapatan kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui Sumber pendapatan lainnya petani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.4. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis Penelitian adalah :

1. Diduga usahatani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan belum berkontribusi.
2. Diduga usahatani kemenyan memberikan kontribusi lebih besar dari pendapatan usaha lainnya terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan mamfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Penulis, sebagai tugas akhir pada penulis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di program studi Agribisnis,Fakultas pertanian, Universitas Medan Area.

3. Dinas Pertanian dan Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Pertanian dan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi Kemenyan di Kecamatan Pollung.
4. Petani, sebagai bahan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi para petani kemenyan dan pendapatan lainnya di Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.
5. Mahasiswa, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian.

1.6. Kerangka Pemikiran

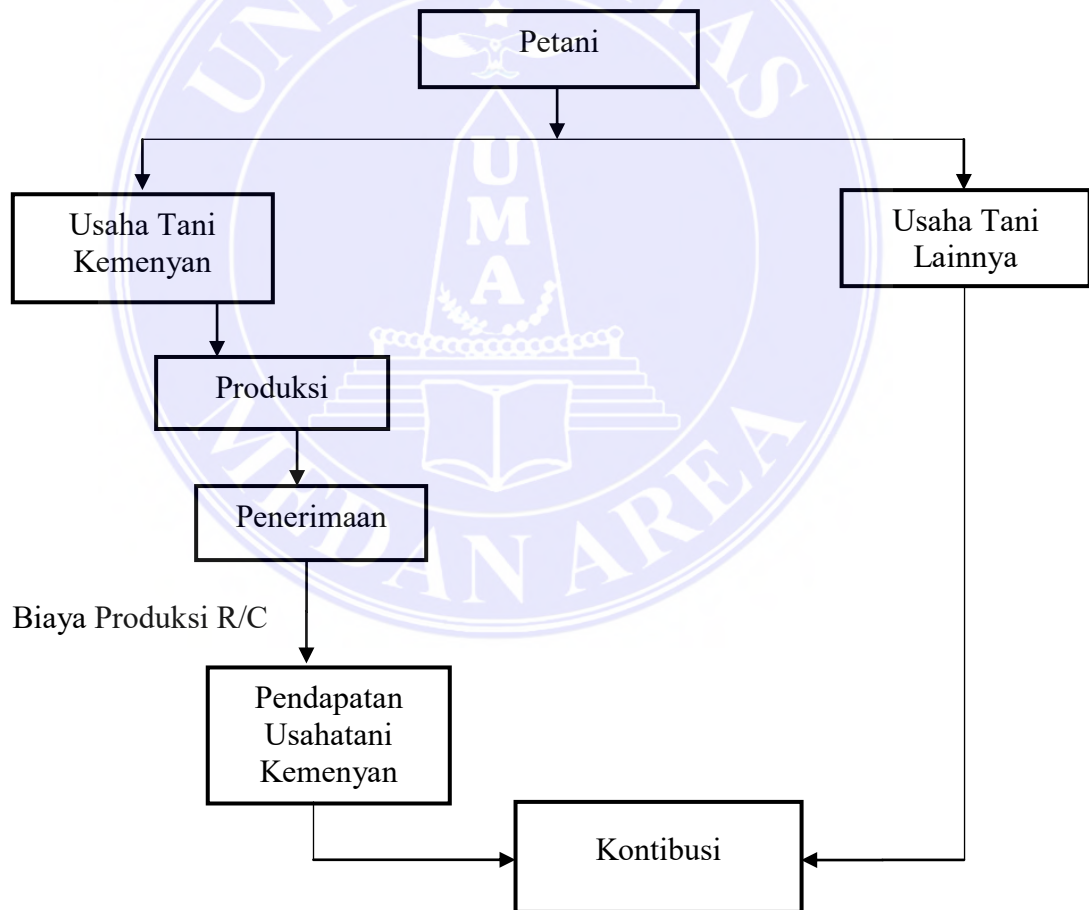
Pengelolaan usahatani merupakan suatu sistem yang terkait, dimana adanya faktor produksi, proses, dan produktivitas. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari lahan, modal untuk pembiayaan sarana produksi serta tenaga kerja, yang seluruhnya ditujukan untuk proses produksi sehingga akan dihasilkan produksi. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi disebut dengan biaya produksi. Kepemilikan lahan, produktivitas, biaya produksi, dan harga produksi sangat mempengaruhi pendapatan usahatani kemenyan. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan serta semakin besar modal yang dimiliki oleh petani maka semakin besar potensi petani tersebut untuk meningkatkan usahatani kemenyan.

Sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, serta upah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kemenyan akan memiliki pengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan berbagai sarana produksi tersebut

haruslah efektif dan efisien sehingga akan dapat mengurangi biaya produksi tetapi tetap meningkatkan hasil produksi.

Produksi yang dihasilkan dari usahatani kemenyan dan tanaman lainnya jika dikalikan dengan harga jual akan menghasilkan penerimaan usahatani, dan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya produksi inilah disebut dengan pendapatan petani.

Untuk lebih memperjelas mengenai kontribusi usaha tani kemenyan, maka dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kontribusi Usahatani Kemenyan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan media pertumbuhan lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Perkebunan sendiri merupakan salah satu sub sektor dari pertanian yang juga memiliki peranan besar bagi sektor pertanian dan perekonomian nasional. Tanaman perkebunan didalam negeri dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat, diperlukan sebagai bahan baku industri. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman perkebunan memiliki arti ekonomi yang penting. Artinya, bila diusahakan secara sungguh-sungguh atau professional bisa jadi suatu bisnis yang menjanjikan keuntungan besar (Agus,J, 2019).

Pada masa terdahulu, manusia hanya mengambil hasil dari tanaman dan hewan yang tersedia di alam. Namun seiring meningkatnya kebutuhan dan semakin majunya pengetahuan manusia, mereka mulai memikirkan bagaimana cara mengolah dan mengusahakan tanaman serta memelihara hewan. Kegiatan yang semakin berkembang disebut dengan pertanian.

Menurut Mosher dalam (Ekaria E, 2020) dengan teorinya berpendapat bahwa “Pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan” para petani mengatur dan penggerak pertumbuhan dan tanaman dan hewan dalam usaha taninya (farm) kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu kegiatan usaha (bussines) dimana biaya dan penerimaan merupakan aspek-aspek penting. Dari defenisi diatas dapat diperhatikan ada tiga sifat penting dari pertanian yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Suatu proses yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus dalam prtumbuhan tanaman dan hewan
2. Petani adalah pemelihara dan pengelola usaha
3. Usaha tersebut menyangkut biaya dan penerimaan sebagai factor yang sangat penting

Manusia yang langsung terlibat dalam proses pengelolaan tanaman dan hewan sering disebut dengan petani. Petani tersebut akan berusaha dan menguasai pertumbuhan dan perkembangan tanman dan hewan. Petani tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri tetapi pada saat ini, petani tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja, tetapi mulai mengarah untuk mendapatkan keuntungan yang disertai dengan penggunaan usaha dan alat-alat pertanian yang semakin canggih. Hasil pertanian ini tidak hanya pada makanan tetapi sudah mengarah kepada perkembangan bahan baku industry dan ekspor. Seluruh proses dan kegiatan diatas dapat diartikan sebagai usaha tani.

2.2. Komoditi Kemenyan

Kemenyan adalah salah satu komoditi perkebunan yang memiliki arti ekonomi yang penting. Kemenyan adalah jenis pohon yang tumbuh di lereng-lereng bukit dan pada tanah berpasir pada ketinggian 1000-5000m dpl. Pohon ini banyak ditemui di Kabupaten Humbang Hasundutan yang dikenal dengan nama “Haminjon atau Kemenyan Toba” . Kemenyan dapat tumbuh pada tanah-tanah tinggi yang berpasir ataupun berlereng rendah di hutan alam,tetapi secara umum kemenyan menghendaki tanah yang memiliki kesuburan yang baik.

Klasifikasi tanaman perkebunan Kemenyan (*Stryrax sp*) sebagai berikut :

Divisi : Spermatophyta

Sub divisi : Angiospermae

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Ebenales

Famili : Styraceae

Genus : *Stryrax*

Spesies : *Stryrax Sumatra*

Terdapat empat jenis kemenyan di Indonesia yaitu Kemenyan Durame (*Stryrax Benzoine*), Kemenyan Bulu (*Stryrax Benzoine var. hiliferum*), Kemenyan Toba (*Stryrax paralleloneurum*), dan Kemenyan Siam (*Stryrax Tokinensis*). Namun diantar ke empat jenis tersebut Kemenyan Toba merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan di daerah Humbang Hasundutan, Tapanuli dan Dairi. Jenis ini tumbuh dan menyebar pada ketinggian >600m dpl di sentra produksi kemenyan di Tapanuli Utara dan Humbang Hasundutan (Jayusman, 2014).

Tempat tumbuh tanaman kemenyan bervariasi mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu pada ketinggian 60 – 2.100 m dpl. Tanaman kemenyan tidak memerlukan persyaratan tempat tumbuh yang istimewa, tanaman ini dapat tumbuh pada jenis-jenis tanah mulai dari tanah yang bertekstur berat sampai ringan, dan tanah yang subur atau kurang subur, selain itu tanaman ini juga dapat tumbuh pada tanah yang berporositas tinggi, yaitu mudah meneruskan atau meresapkan air (Siti Ramla, 2022).

Tanaman kemenyan dimanfaatkan getahnya. Cara menyadap getah pohon kemenyan mirip dengan menyadap getah pohon karet atau getah pohon pinus. Getah dihasilkan dari pemotongan pada kulit pohon. Getah yang mengeras dikumpulkan dan digunakan sebagai kemenyan. Pohon Kemenyan bisa dipanen sekitar usia 7 tahun hingga usia 10 tahun, tergantung kesuburan tanah dan perawatan dari pemilik kebun. Selain itu tinggi pohon kemenyan bisa mencapai 25 meter hingga 40 meter dengan diameter 60 cm hingga 100 cm dan batangnya tumbuh lurus menjulang ke atas dan memiliki sedikit cabang. Pohon kemenyan memiliki daun berwarna hijau muda dengan bagian bawah daunnya berwarna hijau keputih-putihan. Memiliki bunga berwarna putih, berbuah dan berbiji. Biji inilah yang kemudian ditanam atau bahkan tumbuh sendiri menjadi tunas kemenyan yang baru.

Di desa Sipituhuta masa panen rutin pada bulan Februari dan bulan Maret, petani akan berbondong-bondong ke kebun mereka di dalam hutan, menempuh perjalanan dengan berjalan kaki dengan waktu sekitar 1 hingga 3 jam. Proses pengambilan getah kemenyan dengan cara membuat lubang-lubang pada batang pohon dengan jarak sekitar 30 cm dari batang pohon terendah

hingga ke atas. Dengan menggunakan 3 alat, yaitu guris untuk membersihkan batang pohon, sugi untuk melubangi bagian batang yang sudah bersih dan tali digunakan sebagai alat untuk naik ke batang pohon yang lebih tinggi. Batang pohon yang sudah dilubangi tadi akan dipantau dan dirawat secara rutin dari kotoran dan akan dipanen setelah 5-7 bulan. Getah-getah kemenyan yang melekat dan mengeras di lubang-lubang batang pohon akan dipanen petani dengan cara mencongkelnya dengan menggunakan arit. Selanjutnya hasil panen getah tadi akan di jemur di bawah atap rumah, dengan tujuan agar mengering tanpa terkena langsung sinar matahari.

Getah yang telah mengeras memiliki warna putih kekuning-kuningan, kemudian getah akan dipisahkan sesuai kualitasnya. Kemenyan kualitas nomor 1 adalah berbentuk lebar dan berwarna putih bersih, harga perkilo bisa mencapai Rp.250.000 hingga Rp.350.000 dan kualitas nomor dua yaitu yang ukuran pecahan dari kemenyan kelas satu yang harga perkilonya sekitar Rp.200.000 hingga Rp.250.000 sedangkan kemenyan kelas tiga yaitu kemenyan yang dikikis dari bekas lubang buatan pada pohon. Getah kelas 3 ini, biasanya tidak berkumpul di lubang buatan namun menetes dan menjulur di batang pohon hingga mengeras dan cara pengambilannya dengan dikikis yang harga perkilonya berkisar Rp.200.000 hingga Rp130.000 dari petaninya.

2.3. Usahatani

Ilmu usahatani adalah yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan

pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Rahmadona, 2016).

Usahatani adalah kegiatan yang mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Mochtar, 2001). Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

2.4. Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi yang memang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Ada 4 jenis faktor-faktor produksi yang selalu ada dalam usaha tani yaitu, tanah, tenaga kerja, modal, manajemen (pengelolaan). Dari keempat kelompok tersebut dapat diketahui bahwa factor-faktor produksi tidak hanya disediakan alam tetapi juga diciptakan oleh manusia, dimana semua factor-faktor produksi

tersebut saling melengkapi akan memberikan hasil yang memuaskan. (Vika Tri Oktaviani, 2022)

Masing-masing faktor produksi mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Bila faktor produksi tidak tersedia, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan baik, terutama dalam tiga faktor utama yakni tanah, modal dan tenaga kerja. Jika tanah tersedia, tenaga kerja dan manajemen tersedia, tetapi modal tidak tersedia, maka tidak akan ada yang dapat ditanam dan dipelihara. Untuk lebih jelas lagi, berikut ini diuraikan mengenai faktor-faktor produksi usaha tani :

1. Tanah

Tanah atau yang dikenal juga dengan lahan, merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan dalam pertanian. Tanah mendapat kedudukan pertama dalam faktor produksi, dimana terlihat bahwa kepentingan manusia terutama di sektor pertanian. Mubyarto (2005) menyampaikan : tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Luas lahan pertanian akan berpengaruh terhadap besarnya skala usahatani, yang sekaligus mempengaruhi efisiensi usahatani. Pada kenyataannya semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani pertanian, maka akan semakin efisien penggunaan lahan tersebut dan ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang luas mengakibatkan adanya upaya kepada efisiensi ekonomis. Tanah sebagai faktor produksi disamping mempunyai status pemilikan tanah, juga mempunyai nilai yang tergantung pada tingkat kesuburannya, fasilitas pengairan, posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan serta adanya

rencana pemerintah. Nilai tanah sangat bervariasi dari unsur waktu dan tempat. Didaerah perkotaan tanah usahatani mempunyai nilai yang cukup tinggi, terkadang tidak sebanding dengan nilai ekonomis dari hasil tanah tersebut.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah:

- a. Tersedianya tenaga kerja setiap proses produksi diperlukan jumlah kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal.
- b. Kualitas tenaga kerja dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan penanaman, pemupukan dan pemanenan.
- c. Tenaga kerja musiman pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

3. Modal

Setelah tanah dan tenaga kerja, yang tidak kalah pentingnya dalam pertanian adalah modal oleh karena itu yang menjadi modal petani tidak hanya

tanah, melainkan juga barang-barang diluar dari tanah. Modal adalah barang atau uang bersama faktor produksi lain (tanah dan tenaga kerja) bersama-sama menghasilkan barang-barang baru (hasil pertanian). Modal dapat dibedakan atas dua bagian menurut sifat yaitu:

a. Modal tetap

Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis digunakan pada satu periode produksi. Modal dapat mengalami penyusutan berdasarkan jenis dan waktu, modal tetap meliputi tanah dan bangunan.

b. Modal bergerak

Modal bergerak adalah modal yang habis dipakai atau dianggap habis dalam satu periode proses produksi. Modal bergerak meliputi :alat-alat,bahan, uang tunai, piutang di bank, tanaman, ternak dan lain-lain.

Modal dalam usahatani dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal fisik dan modal manusiawi yang dimaksud dengan modal fisik adalah bibit, pupuk, dan alat-alat pertanian. Sedangkan modal manusiawi adalah kemampuan, keterampilan dan kecakapan dalam meningkatkan produktivitas lahan. Modal fisik dapat bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri maksudnya adalah hasil pertanian sebelumnya yang tidak habis dipakai, yang dapat digunakan untuk musim tanam tahun berikutnya. Sedangkan modal pinjaman maksudnya adalah modal yang diperoleh bersumber dari pihak luar seperti : KUD atau Bank Desa. Modal pinjaman ini bisa digunakan untuk membeli sarana produksi seperti pupuk, dan alat-alat pertanian yang tidak dapat dihasilkan oleh petani dalam usahatannya.

4. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor manajemen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, skala usaha, besar kecilnya kredit, dan macam komoditas.

2.5. Biaya Produksi Usahatani, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani

2.5.1. Biaya Produksi Usahatani

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi biaya, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya menurut Prasetya (2006) merupakan nilai dari suatu masukan ekonomik yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat di ukur untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut Hansen dan Mowen dalam (Ramla, 2021) biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Biaya terbagi atas tiga bagian yaitu :

a. Biaya Variabel (*Variabel Cost, VC*) adalah biaya produksi yang berubah sesuai dengan level output yang diproduksi oleh petani. Sebagai contoh, selama satu musim tanam, biaya variable yang digunakan untuk

memproduksi tanaman kemenyan adalah biaya yang di alokasikan untuk membeli input variable seperti pupuk, benih, upah, transportasi dan obatobatan (Darwis khaeriyah, 2018).

b. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh petani baik apakah petani melakukan proses produksi maupun tidak. Dengan kata lain biaya tetap tidak berubah menurut level output yang dihasilkan. Contohnya yaitu, biaya tetap yang ada pada umumnya harus dianggarkan oleh petani adalah biaya untuk membangun Gudang, membeli peralatan mesin pertanian dan sebagainya (Darwis Khaeriyah, 2018).

c. Biaya total adalah penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan semua biaya dikeluarkan, baik Fixed resources maupun variable resources karena biaya variable merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat Sebagian yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total berubah- ubah relative perubahan jumlah output yang dihasilkan. Namun, Fixed resources juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tidak berubah (Soekartawi, 2016).

2.5.2. Penerimaan

Menurut (Husni, et al., 2014) Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya biaya yang di keluarkan selama produksi.

Penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain luas usaha tani, jumlah produksi,

jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula.

Menurut (Pahan, 2010) faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi dan harga jual.

2.5.3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan usaha tani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

- a. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan-pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Menurut (Pitma, 2015) Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani , nelayan, beternak, buruh serta berdagang dan juga bekerja pada sector pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah jumlah

penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Tinggi rendahnya pendapatan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Jenis pekerjaan atau jabatan

Semakin tinggi jabatan seseorang dalam pekerjaan maka pendapatannya juga semakin besar.

b. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka mengakibatkan jabatan dalam pekerjaan semakin tinggi dan pendapatan yang diperoleh juga semakin besar.

c. Masa kerja

Masa kerja yang lama berpengaruh terhadap pendapatan, dimana masa kerja semakin lama pendapatan semakin besar.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga yang banyak mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika setiap anggota keluarga bekerja maka pendapatan yang diperoleh semakin besar.

2.5.4. Pendapatan Non-Usahatani Lainnya

Menurut Hernanto (2006) menerangkan ukuran pendapatan usahatani lainnya , yaitu penghasilan keluarga sama dengan penjumlahan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber. Pendapatan mengacu pada keuntungan (reward, advantages) yang dapat diperoleh rumah tangga dari aktivitas nafkah yang dilakukan rumah tangga.

Pendapatan usahatani lainnya mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari yang dapat memberikan kepuasan pada petani agar dapat menjalankan dan melanjutkan usahanya pendapatan ini juga digunakan untuk mencapai keinginan-keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan di alokasikan pada berbagai kebutuhan pendapatan yang diterima masing-masing petani berbeda sekaligus luas lahannya sama.

2.6. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Kondisi pemasaran menimbulkan suatu siklus atau lingkungan pasar suatu komoditas. Bila pemasarannya tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani maka kondisi ini akan mempengaruhi motivasi petani akan bangkit lagi. Hasilnya penawaran meningkat dan kemudian menyebabkan harga jatuh kembali atau ceteris paribus.

Sistem pemasaran adalah kumpulan lembaga-lembaga yang secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam kegiatan pemasaran barang dan jasa, yang saling mempengaruhi dengan tujuan mengalokasikan sumber daya langka secara efisien guna memenuhi kebutuhan manusia sebanyak-banyaknya. Komponen-komponen sistem pemasaran tersebut adalah para produsen, penyalur dan lembaga-lembaga lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam proses pertukaran barang dan jasa (Saputro, W. A., & Sariningsih, W. 2020)

Pada umumnya petani menjual kemenyan kepada pengumpul desa, hanya pada situasi tertentu saja petani menjual kemenyan langsung ke pasar kemenyan yang berlokasi di Doloksanggul, yaitu pada saat kemenyan petani berjumlah cukup besar. Pengumpul desa selanjutnya menjual kemenyan kepada pengumpul kecamatan atau kabupaten. Pihak pengolah kemenyan biasanya menerima kemenyan dari pengumpul kecamatan atau kabupaten.

2.7. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri dan mempersumbangkan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif lagi penduduk maupun pendatang. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya satu individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi memiliki arti sebagai sumbangan atau bagian. (Ekaria, E. 2018)

Sehingga kontribusi pendapatan usahatani kemenyan dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usahatani kemenyan yang dijalankan petani terhadap total keseluruhan pendapatan keluarga petani belum tentu seluruhnya dari kegiatan usahatani kemenyan yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya (tanaman pangan, hortikultura, perikanan, atau peternakan). Atau juga dapat bersumber dari profesi lainnya, bahkan pendapatan dari uang pensiun. (Kiki Mirwansyah, 2019).

2.8. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Siti Ramla, 2022 dengan judul “ Analisis Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Rante Limbong Kabupaten Kolaka Utara”. Menggunakan Analisis Data Kualitatif deskriptif menyatakan bahwa Rata-rata penerimaan petani cengkeh sebesar Rp. 22.260.000/tahun, sedangkan rata-rata total biaya petani responden sebesar Rp. 2.566.033/tahun. Sehingga diperoleh rata-rata nilai pendapatan petani cengkeh sebesar Rp. 19.694.000/tahun. Pendapatan usahatani cengkeh petani responden memberikan kontribusi tertinggi dalam total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 71,63%, sedangkan untuk usaha pertanian selain cengkeh dan usaha non pertanian masing-masing sebesar 5,23% dan 23,12%.

Pada Penelitian Maniza, 2021 dengan judul “Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”. Menggunakan Analisis data kualitatif menyatakan bahwa Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha

tani tembakau mempunyai prospek yang menjanjikan dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga para petani tembakau yang berada di Desa Setungkeplingsar sangat bagus karena besar pehasilan petani tembakau pertahunnya adalah sebesar Rp 30.500.00 atau sekitar 46,57 % terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Selain dari usaha tani tembakau petani juga memperoleh penghasilan dari usaha tani non tembakau sebesar Rp 10.000.000 atau sebesar 15,26% seperti usaha tani padi, usaha tani sayuran, dan usaha tani cabai yang berasal dari usaha lain, sebesar Rp 25.000.000 atau sebesar 38,17%.

Pada penelitian Kiki Mirwansyah, 2019 dengan judul Kontribusi “Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubarak, Kabupaten Lampung Barat”. Menggunakan analisis data kuantitatif menyatakan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%.

Pada Penelitian Saputro, W. A., & Sariningsih, W, 2020 dengan judul “Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunung Kidul”. Menggunakan analisis data kualitatif menyatakan bahwa Rerata penerimaan dan pendapatan usahatani kakao di Taman Teknologi Pertanian Ngalanggeran sebesar Rp. 6.533.000 dan Rp. 4.387.000. Tentunya total penerimaan akan lebih besar daripada total biaya dan usahatani kakao dapat memberikan rata-rata keuntungan Rp. 2.537.000. Nilai R/C ratio bernilai 1,63 artinya usahatani kakao layak diusahakan.

Kontribusi pendapatan usahatani kakao menunjukkan nilai 16,90% sehingga dinyatakan kontribusi pendapatan usahatani termasuk dalam kategori rendah. Untuk memperbanyak kontribusi usahatani kakao terhadap pendapatan dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi kakao dengan cara penanganan hama yang serius dengan sanitasi serta pemberian pupuk yang tepat.

Pada penelitian Vika Tri Oktaviani, 2022 dengan judul “Analisis Kontribusi Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan”. Menggunakan analisis data kuantitatif menyatakan bahwa Nilai kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kandangrejo yaitu 60,33% dan tergolong kontribusi yang tinggi. Faktor-faktor harga bibit, harga pupuk urea, harga pupuk Phonska, harga pupuk ZA, harga pupuk SP-36, harga pupuk KCl, harga pestisida dan upah tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Desa Kandangrejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif untuk mengolah data dan informasi. Metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya adalah Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna, di wawancara, observasi serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi. Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena dalam mengolah data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu penghasil produksi Kemenyan terbesar di Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara sehingga diharapkan data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

3.3. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani yang mengusahakan kemenyan yang ada di desa Sipituhutan Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan dengan jumlah 125 Orang.

3.3.2. Sampel

Desa Sipituhuta merupakan salah satu desa penghasil kemenyan yang ada di Kecamatan Pollung, penentuan sampel ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasinya. Dengan demikian penentuan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

N= Populasi

n= Sampel

e = Batas toleransi Kesalahan

$$\begin{aligned}n &= \frac{125}{1 + (125)(0,15)^2} \\ &= \frac{125}{2,835} \\ &= 44\end{aligned}$$

Berdasarkan rumusan diatas dapat disimpulkan jumlah sampel dibulatkan menjadi sebanyak 44 sampel petani yang mengusahakan kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey dan wawancara, pengumpulan data diambil dari data primer dan sekunder .

1. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada petani responden dengan bantuan kuisioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dibutuhkan antara lain luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jumlah pupuk dll.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, Dinas Pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan, Kantor Kepala Desa serta dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian.

Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Pendapatan

Untuk menyelesaikan masalah 1 pendapatan usahatani kemenyan maka secara matematis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2. Analisis Biaya

Nilai total biaya (*Total cost*) pada Kemenyan adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan nilai total biaya variable (*Total Variabel Cost*) yang digunakan dalam kegiatan produksi Kemenyan (Soekartawi, 2016).

Secara matematis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

TFC = Biaya tetap total (*Total Fixed Cost*)

TVC = Biaya variabel total (*Total Variabel Cost*)

3. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan usahatani Kemenyan secara matematis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y_x \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y_x = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani (Rp)

P_y = Harga Y (Rp)

4. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dihitung dengan mengetahui pendapatan utama dan sampingannya. Pendapatan utama berasal dari pendapatan usahatani kemenyan atau pekerjaan utama petani sampel sebagai petani kemenyan. Selanjutnya pendapatan sampingan terdiri dari pendapatan selain dari pendapatan usahatani kemenyan, pendapatan istri, anak atau usaha lainnya. Mengukur tingkat pendapatan rumah tangga, digunakan rumus :

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

$$Y_{rt} = (A_1) + (B_1 + B_2 + B_3)$$

Keterangan:

Y_{rt} : Pendapatan rumah tangga (Rp)

Y_{i1} : Pendapatan utama rumah tangga (Rp)

Y_{i2} : Pendapatan dari usaha sampingan (Rp)

A_1 : Pendapatan utama (usahatani kemenyan) (Rp)

B1 : Pendapatan sampingan selain usahatani kemenyan (usaha tani padi, usaha tani kopi, PNS/Guru/Honorer, dagang, perangkat desa, jasa bengkel) (Rp)

B2 : Pendapatan istri (Rp)

B3 : Pendapatan anak (Rp)

5. Kontribusi

Untuk mengetahui kontribusi dan pendapatan lainnya dapat dianalisis dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kemenyan dan pendapatan rumah tangga, kemudian melihat usaha mana yang memberikan pendapatan paling besar. Maka secara matematis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$K_{uk} = \frac{\pi_{uk} (Rp)}{\pi_{rt} (Rp)} \times 100\%$$

Keterangan:

kuk : Kontribusi Usahatani Kemenyan (100%)

π_{uk} : Pendapatan usahatani Kemenyan (Rp)

π_{rt} : Pendapatan rumah tangga (Rp)

3.6. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan tujuan penelitian:

1. Kemenyan adalah tanaman perkebunan yang dibudidayakan oleh petani.
2. Usahatani Kemenyan adalah seseorang yang melakukan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Kemenyan adalah jenis pohon yang tumbuh di lereng-lereng bukit dan pada tanah berpasir pada ketinggian 1000-5000 m dpl.
4. Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani (Ha).
5. Jumlah produksi yaitu hasil produksi pertanian (ton/ha).
6. Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku ditingkat petani pada saat pengambilan data (Rp).
7. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi berlangsung .
8. Pendapatan yaitu hasil yang di dapatkan oleh petani Kemenyan setelah mengurangi biaya- biaya yang di keluarkan petani selama satu kali panen.
9. Pendapatan diluar usahatani atau pendapatan lainnya adalah besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar sebagai petani kemenyan.
10. Pendapatan total rumah tangga adalah seluruh penghasilan rumah tangga baik dari usaha pertanian kemenyan maupun dari hasil non usahatani kemenyan.
11. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi (Kg) dengan harga jual yang dinyatakan dalam (Rp) Kg/ha.
12. Kontribusi yaitu proses keterlibatan yang melibatkan para petani untuk melakukan dan mendapatkan pendapatan secara positif dan memberikan dampak baik terhadap pendapatan.
13. Daerah penelitian adalah Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

14. Waktu penelitian adalah tahun 2023.

15. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai petani yang mengusahakan kemenyan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Pendapatan Usahatani Kemenyan

Menurut Mubyarto (2011), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan - perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan – bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Maka dengan itu ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu

Analisis Pendapatan adalah suatu hasil yang di dapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa.

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, sewa lahan, pajak lahan, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

5.2. Penerimaan Usahatani Kemenyan

Menurut Shinta (2011), Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi. Penerimaan usahatani adalah perkalian

antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya.

Penerimaan usahatani kemenyan adalah total produksi kemenyan dikali dengan harga jual kemenyan. Menurut sebagian besar petani indikator keberhasilan usahatani kemenyan terletak pada harga jual kemenyan pada tingkat petani.

Rata-rata penerimaan usahatani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp 109.581.000, dengan frekuensi 2 kali panen dalam satu tahun. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Rata-rata Penerimaan usahatani per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Indikator/Tahun	Nilai
1.	Produksi	300 Kg
2.	Harga	Rp.255.166
Total rata-rata Penerimaan		Rp.76.302.326

Sumber: Data primer setelah diolah,2023

Berdasarkan tabel 14 dinyatakan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kemenyan pertahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp. 76.302.326 dengan rata-rata produksi pertahun sebesar 300 kg dengan rata-rata harga Rp.255.166/kg.

5.3. Analisis Pendapatan Usahatani Kemenyan

5.3.1 Biaya Usahatani Kemenyan

Analisis biaya yang dilakukan usahatani kemenyan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu semester. Adapun perhitungan biaya menurut

Soekartawi (1995), biaya usahatani diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

A. Biaya Tetap Usahatani Kemenyan

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dan tidak mempengaruhi terhadap besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat pertanian.

1. Biaya penyusutan alat usahatani kemenyan

Biaya penyusutan alat adalah biaya susut alat-alat yang digunakan selama satu musim tanam yang dihitung dengan membagi antara nilai pembelian alat dikurangi nilai sisa alat dibagi umur ekonomis dalam bulan, yang dinyatakan dengan rupiah (Rp). Alat-alat yang digunakan adalah pisau penggaruk, pisau takik, pisau panen, tali tamban, tongkat dan bakul.

Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp.435.348,84 dengan umur ekonomis yaitu 3 bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Indikator	Nilai Pertahun (Rp)
1.	Pisau Penggaruk	Rp.92.441,86
2.	Pisau Takik	Rp.37.790,70
3.	Pisau Panen	Rp.106.744
4.	Tali tamban	Rp.188.372
5.	Tongkat	Rp.10.000

6.	Bakul	Rp.76.356,59
Total rata-rata biaya penyusutan alat		Rp.435.348,84

Sumber: Data primer setelah diolah,2023

Berdasarkan tabel 15. diatas dinyatakan bahwa, rata-rata biaya penyusutan alat usahatani kemenyan pertahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp.435.348,84 dengan nilai per tahun untuk alat pisau penggaruk sebesar Rp.92.441,86, pisau takik Rp.37.790,70, pisau panen Rp.106.744, tali tamban Rp.188.372 ,tongkat Rp.10.000, dan bakul Rp.76.356,59.

2. Biaya tetap usahatani kemenyan

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan secara periodik dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses usahatani yang terjadi pada periode tersebut.

Tabel 16. Rata-rata biaya tetap usahatani kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Indikator	Nilai per Tahun (Rp)
1.	Listrik	Rp. 200.000
2.	Penyusutan	Rp. 435.349
Total rata-rata biaya Tetap		Rp 635.349

Sumber: Data primer setelah diolah,2023

Berdasarkan tabel 16 diatas dinyatakan bahwa, rata-rata biaya tetap usahatani kemenyan pertahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp.635.349 dengan nilai per tahun untuk biaya listrik Rp.200.000 penggunaan listrik pada usahatani kemenyan digunakan untuk membersihkan getah kemenyan yang sudah diambil dari batang kemenyan kemudian dikeringkan dengan bantuan sinar matahari setelah itu getah kemenyan yang telah kering dibersihkan dengan menggunakan alat pisau panen yang tajam

dengan bantuan listrik untuk mendapatkan kualitas getah kemenyan untuk siap diperjualkan.,biaya penyusutan Rp.435.349.

B. Biaya Variabel Usahatani Kemenyan

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali berproduksi dan besarnya biaya tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel dalam usahatani Kemenyan adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi dihitung selama satu tahun dimana satu tahun 2 kali panen yaitu di bulan Februari dan November . Adapun biaya variabel meliputi: biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan biaya obat-obatan.

Tabel 17. Rata-rata biaya variabel usahatani kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Indikator	Nilai Pertahun(Rp)
1.	Bibit	Rp.1.325.581
2.	Pestisida	Rp. 85.814
3.	Pupuk	Rp.246.163
4.	Tenaga Kerja	Rp.5.176.744
Total Rata-rata biaya variabel		Rp. 6.834.302

Sumber: Data primer setelah diolah,2023

Berdasarkan tabel 17 diatas dinyatakan bahwa, rata-rata biaya variabel usahatani kemenyan pertahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sebesar Rp.6.834.302 dengan nilai per tahun untuk biaya bibit Rp.1.325.581 ,biaya pestisida Rp.85.814,biaya pupuk Rp.246.163, biaya tenaga kerja Rp.5.176.744.

5.4. Pendapatan Usahatani Kemenyan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani kemenyan. Analisis pendapatan biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani yang dikelola.

Pendapatan yang diperoleh adalah jumlah produksi kemenyan dikaitkan dengan harga kemudian dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan usahatani kemenyan adalah hasil produksi dikali harga jual. Rata-rata pendapatan usahatani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar Rp.68.686.163 per tahun, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 18. Tabel jumlah penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Indikator	Nilai per tahun (Rp)
1.	Penerimaan	Rp.76.302.326
2.	Biaya Produksi	
	a. Biaya variable	Rp.6.834.302
	b. Biaya tetap	Rp.635.349
	Total biaya	Rp.7.616.163
3.	Pendapatan (1-2)	Rp.68.686.163

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 18 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung kabupaten Humbang Hasundutan sebesar Rp.68.686.163 per tahun dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.76.302.326 dan total biaya sebesar Rp.7.616.163.

5.5. Pendapatan Petani Kemenyan

Pendapatan petani adalah keseluruhan pendapatan petani meliputi pendapatan usahatani bawang merah, pendapatan usahatani lainnya, pendapatan diluar usahatani yang masih berkaitan dengan pertanian sampai pendapatan diluar bidang pertanian.

Rata-rata pendapatan petani di per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar Rp.107.486.163, untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 19. Rata-rata pendapatan petani per tahun kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Jenis Pendapatan	Nilai Per Tahun (Rp)
1.	On farm (Usahatani kemenyan)	Rp.68.686.163
2.	Off farm (usahatani lain, petani kopi,petani cabe)	Rp.6.100.000
3.	Non farm (wiraswasta,PNS)	Rp.32.700.000
4.	Pendapatan Petani (1+2+3)	Rp.107.486.163

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 19 dinyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan per tahunnya mencapai Rp.107.486.163 dengan rincian sumber pendapatan *on farm* sebesar Rp.68.686.163, *off farm* sebesar Rp.6.100.000 dan *non farm* sebesar Rp.32.700.000.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa petani kemenyan tidak hanya mengandalkan sumber pendapatan hanya dari usahatani kemenyan melainkan memanfaatkan potensi sumber pendapatan lain seperti berusahatani lain, petani kopi, petani cabe, berwirausaha, bahkan pegawai negeri sipil.

Untuk usahatani kopi dan usahatani cabe termasuk dalam pendapatan selain kemenyan yaitu Pendapatan Off farm adalah suatu pendapatan yang didapatkan dari masyarakat dalam lingkup pertanian. Pendapatan Off farm meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani kopi dan cabe yang dilakukan oleh petani selain kemenyan.

Pendapatan Non Farm meliputi kegiatan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan di luar pertanian dan jasa, seperti berdagang hasil pertanian, melakukan usaha kecil sendiri dan upaya memperoleh pendapatan seperti berwirausaha dan pegawai negeri sipil.

5.6. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kemenyan

Kontribusi pendapatan usahatani kemenyan diperoleh dari pendapatan usahatani kemenyan dibagi seluruh pendapatan petani dikali 100%. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yang dilakukan oleh petani yang kemudian memberi dampak terhadap pendapatan usahatani nya.

Berikut adalah tabel kontribusi pendapatan usahatani kemenyan di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tabel 20. Kontribusi pendapatan usahatani kemenyan di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Uraian	Nilai Per Tahun (Rp)
1.	Pendapatan Usahatani Kemenyan Total Pendapatan Terhadap Rumah Tangga Petani	Rp.68.686.163
2.		Rp.89.639.283
3.	Kontribusi usahatani kemenyan (1/2 x 100%)	77%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 21 dinyatakan bahwa rata-rata kontribusi usahatani kemenyan terhadap pendapatan petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan berada diatas 50% yakni rata-rata sebesar 77%.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat kontribusi usahatani kemenyan besar terhadap pendapatan petani sehingga usahatani kemenyan menjadi sumber pendapatan pokok petani di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Pendapatan usahatani kemenyan per tahun yang diperoleh petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan sebesar Rp.68.686.163 dan rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp.89.639.283.
2. Kontribusi usahatani kemenyan terhadap pendapatan rumahtangga petani adalah sebesar 77% dapat dikategorikan sangat berkontribusi juga sebagai sumber pendapatan pokok petani, dengan rata-rata pendapatan usahatani kemenyan per tahun sebesar Rp.68.686.163 dan rata-rata pendapatan petani per tahun sebesar Rp.89.639.283.
3. Sumber usaha pendapatan lainnya petani kemenyan di Desa Sipituhuta diantaranya ada pendapatan On Farm sebesar Rp.68.868.163, Off Farm sebesar Rp.6.100.000 dan Non Farm sebesar Rp.32.700.000.

6.2. Saran

1. Kepada Pemerintah, khususnya dinas pertanian dan perkebunan Kabupaten Humbang Hasundutan diharapkan untuk menjaga ketersediaan pupuk subsidi agar petani mampu menekan biaya produksi dan menyalurkan tenaga penyuluh untuk memberikan bimbingan kepada petani untuk mengembangkan usahatani.

2. Kepada Petani terkhusus petani kemenyan sebaiknya tetap berusahatani kemenyan karena hasil yang menjanjikan dan mampu bersaing dengan jenis kemenyan luar daerah.
3. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang pemasaran yang tepat dan optimal mengenai kemenyan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Puncak Harapan Kecamatan Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, "Luas Areal Tanaman Kemenyan menurut Kecamatan dalam Angka 2017-2021". Humbang Hasundutan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, "Produksi Tanaman Kemenyan menurut Kecamatan dalam Angka 2017-2021". Humbang Hasundutan.
- Darwis Khaeriyah. (2018). Kajian Perspektif Gender Perempuan Tani Dari Sudut Ekonomi Pada Usaha Tani Rumput Laut Di Kabupaten Bulukumba. Skripsi. *Ziraa'Ah*, 43(3), 222–229.
- Dewi, & Qanti, S. R. (2018). Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Manggis Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis Di Desa Cikalong, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 936–945. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/1679/1346>
- Ekaria, E. (2018). Kontribusi usahatani bawang merah (*Allium cepa* L) terhadap kondisi sosioekonomi petani (studi kasus di Desa Tutuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 8–12.
- Hasan, F. (2019). Efisiensi keuntungan usahatani bawang merah di Kabupaten Nganjuk: Pendekatan Stokastik Frontier. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(1).
- Hernanto, F. (2006). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya. 309 hal.5.
- Husni, Abdul Kholik Hidayah, dan Maskan Ar, At (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (*Capsium Frutescens* L) Desa Puwajaya Kecamatan Loa Jana. *Jurnal EGRIROF Volume XIII No. 1* Maret 2014.
- Jayusman. (2014). *Mengenal Pohon Kemenyan (Styrax spp.) Jenis dengan Spektrum dan Pemanfaatannya yang Belum Dioptimalkan* (M. A. S. dk. Prof. Dr. Ir. Mohammad Na'iem (ed.); Cetakan pe). 2014.
- Maniza, L. H., Wirastomo, H., & Sudarta, S. (2021). Kontribusi Usaha tani Tembakau terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Setungkeplingsar Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 1530–1537. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2588>.

- Manullang, Y. (2015). Analisis Tataniaga Kemenyan di Kabupaten Humbang Hasundutan (Studi Kasus Kecamatan Parlilitan). *Skripsi*, Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nomensen .2504, 1–9.
- Mirwansyah, K. (2019). Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung*, 1–117.
- Oktafiani, V. (2022). Kontribusi Usahatani Bawang Merah terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 142–153. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.13>.
- Prtiwi, Pitma. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Istimewa di Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pertanian Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramla, S. (2021). Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Rante Limbong, Kabupaten Kolaka Utara. *Tarjih : Agribusiness Development*. *Agribusiness Development Journal*. .01, 26–31. <https://jurnal-umsi.ac.id/index.php/agribisnis>
- Rahmadona, L., Fariyanti, A., & Burhanuddin, B. (2016). Analisis pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Majalengka. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 15(2), 72.
- Soekartawi. (2016) . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press.
- Soekartawi. (2007) . Analisis Usahatani. Jakarta : UI – Press.
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 16(2), 208. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>.
- Soekartawi.(2006).*Analisis Usahatani*,Universitas Indonesia:Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS KONTRIBUSI USAHA TANI KEMENYAN (*Styrax spp*)

TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI

(Studi Kasus : Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung,

Kabupaten Humbang Hasundutan)

Yth. Bapak/Ibu

Petani Kemenyan Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang

Hasundutan

Di_Tempat

Dengan Hormat,

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Timaris Elisabet Siregar merupakan salah satu Mahasiswa Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai Analisis Kontribusi Usahatani Kemenyan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Kuesioner ini disusun untuk melihat dan mengetahui besar pendapatan dan besar kontribusi pendapatan terhadap rumah tangga petani serta pendapatan lainnya selain petani kemenyan, di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I, untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I sangat berharga

sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih atas bantuan dan perhatiannya.

A. Identitas Penelitian

Judul Penelitian : Analisis Kontribusi Usahatani Kemenyan (*Styrax spp*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani

Lokasi penelitian : Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung,
Kabupaten Humbang Hasundutan

Peneliti : Timaris Elisabet Siregar

Dosen Pembimbing : Prof.Dr. Ir.Tri Martial, M.P

B. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda (√)

1. Nama :

2. Jenis kelamin : Laki-Laki Perempuan

3. Pendidikan : SD SMP SMA DIII/DIV
S1 S2

4. Berapa luas penggunaan lahan bapak/ibu/saudara/i untuk usahatani Kemenyan:

a. Kurang dari 1 ha

b. 1 – 2 ha

c. 2 – 3 ha

d. 3 – 4 ha

e. Lebih dari 4 ha

5. Berapa usia anda ?

a. 20-29 Tahun

- b. 30-39 Tahun
- c. 40-49 Tahun
- d. Diatas 50 Tahun

- 6. Pekerjaan Utama :
- 7. Pekerjaan Sampingan :
- 8. Lama berusahatai kemenyan :..... Tahun
- 9. Jumlah tanggungan keluarga :..... Orang

No.	Nama	Posisi dalam (RT)	pendidikan	Pekerjaan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

C. Pendapatan Usahatani Kemenyan

1. Keadaan Usaha Tani

No.	Bentuk Lahan	Kepemilikan lahan			Luas Lahan (Ha)
		Milik	Sakap	Sewa	
1.					
2.					
3.					

2. Biaya Tetap

a. Peralatan usahatani

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.	Pisau Penggaruk			
2.	Pisau Takik			
3.	Pisau Panen			
4.	Tali Tamban			
5.	Tongkat			
6.	Lainnya,....			

Jumlah

- b. Pajak : Rp. / Tahun
- c. Sewa Lahan : Rp. /Tahun

3. Produksi

Uraian	Jumlah Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Jumlah (Rp)
Usahatani Kemenyan			

4. Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Kemenyan

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)
1	Pupuk			
	a. Buatan			
	b.			
	c.			
	d.			
	e.			
	f.			
	g.			
2	Pestisida			
	a.			
	b.			
	c.			
	d.			
3	Lain-lain			
	...			

5. Upah Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	JumlahTK	Jlh harikerja	HargaTK
1.	Pengolahan lahan				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
2.	Penanaman				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
3.	Pemeliharaan (Pengupasan Getah)				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			
4.	Panen				
	a. TK dalam keluarga	HOK			
	b. TK luar keluarga	HOK			

- Umur berapakah tanaman kemenyan untuk siap dipanen ?
- Berapa kali dilakukan pemanenan kemenyan dalam 1 tahun?
- Berapa lamakah umur tanaman kemenyan hingga tidak berproduksi lagi ?
- Bagaimanakah transaksi atau pemasaran penjualan kemenyan ?

D. Pendapatan Rumah Tangga selain dari usahatani kemenyan

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan Perbulan	Total Pendapatan Setahun
1.	Pertanian Selain Kemenyan		
	- kopi		
	- Padi		
	- Cabai		
	- Dll, Sebutkan.....		
2.	Non Pertanian		
	- Berdagang		
	- Wiraswasta		
	- Pns/Pegawai Pemerintah		
	- Buruh		
	- Dll, Sebutkan....		

Jumlah Seluruh Pendapatan Rumah Tangga

a. Apakah faktor pendorong/pendukung yang mempengaruhi Getah Kemenyan di Lahan bapak/ibu/saudara/i dan yang membuat bapak/ibu/saudara/i tertarik untuk terus menjalankan usahatani Kemenyan?

b. Apakah ada faktor penghambat/kendala yang mempengaruhi jumlah produksi Kemenyan di kebun bapak/ibu?

Jika ada, apa saja?

- .
- .

Lampiran 2. Identitas Petani Responden Kontribusi Usahatani Kemenyan terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jenis Kelamin	Luas Lahan Pertanian (Ha)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Jumlah Tangguan Keluarga petani	Pengalaman (Tahun)
1.	Efron Lumban Batu	45	SD	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Wiraswasta	6	12
2.	Hengky Lumban Batu	34	SMP	Laki - Laki	2	Petani Kemenyan	Petani Kopi	1	4
3.	Dimpos Siregar	40	SMA	Laki - Laki	2	Petani Kemenyan	Petani Kopi	5	6
4.	Awal Siregar	37	SMA	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Petani Padi	4	20
5.	Thamrin Lumban Batu	49	SMA	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Petani Kopi	6	10
6.	Jasmer Lumban Batu	49	SMA	Laki - Laki	2	Petani Kemenyan	Petani Kopi	3	5
8.	Bangun Lumban Batu	53	SMP	Laki - Laki	3	Wiraswasta Petani	Kemenyan	4	40
9.	Rikardo Aritonang	25	SMA	Laki - Laki	2	Petani Kemenyan	Petani Kopi	1	9
10.	Masrun Aritonang	20	SMA	Laki - Laki	2	Petani Kemenyan	Petani Kopi	—	1
11.	Ruben Siregar	32	SMA	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Petani Cabe	3	10
12.	Janri Siregar	46	SMA	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Petani Kopi	4	15
13.	Manosor Aritonang	53	SMP	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Petani Cabe	7	11
14.	Ateng Tamba	56	SD	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Petani Kopi	3	35
15.	Femri Pasaribu Lubek Lumban	26	SMA	Laki - Laki	4	Wiraswasta Petani	Kemenyan	—	3
16.	Batu Hokkop Lumban	40	SMA	Laki - Laki	2	Wiraswasta Petani	Kemenyan	4	20
17.	Gaol Undang Lumban	50	SMP	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Kemenyan	5	11
18.	Batu Andi Lumban	41	SMP	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Petani Cabe	3	14
19.	Batu	40	SMA	Laki - Laki	4	Wiraswasta Petani	Kemenyan	4	4
20.	Rudi Tamba	52	SMP	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Kemenyan	4	5
21.	Arif Pasaribu Matondang	27	SMA	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Kemenyan	4	7
22.	Pasaribu Barto Lumban	45	SMP	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Wiraswasta	5	15
23.	Batu Apul Lumban	48	SMA	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Kemenyan	3	22
24.	Batu Arnold Lumban	55	SD	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Kemenyan	2	4
25.	Batu	43	SD	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	Kemenyan	4	16

26.	Bilteer Lumban Batu	46	SMP	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Wiraswasta	5	21
27.	Hotman Lumban Gaol	40	SMP	Laki - Laki	3	Petani Kemenyan	PNS	4	8
28.	Bili Siregar Immer Lumban	56	SMP	Laki - Laki	4	Petani Kemenyan	Petani Kopi Petani	3	7
29.	Gaol Bangun Lumban	47	SMP	Laki - Laki	4	Kemenyan	Kemenyan Petani	4	10
30.	Batu Jasmer Lumban	40	SMA	Laki - Laki	4	Wiraswasta	Kemenyan Petani	4	6
31.	Batu Dipa Lumban	43	S1	Laki - Laki	4	PNS Petani	Kemenyan	3	7
32.	Batu	33	SMA	Laki - Laki	3	Kemenyan	Petani Kopi Petani	5	25
33.	Rudi Siregar Rihat Lumban	32	SMP	Laki - Laki	4	Kemenyan	Kemenyan	4	21
34.	Batu Edi Lumban	49	SMA	Laki - Laki	4	Kemenyan	Wiraswasta Petani	3	9
35.	Batu	37	SMA	Laki - Laki	3	Kemenyan	Kemenyan	3	6
36.	Eben Aritonang	34	SMA	Laki - Laki	3	Kemenyan	Petani kopi Petani	4	13
37.	Codri Siregar Josua Lumban	27	S1	Laki - Laki	4	PNS Petani	Kemenyan Petani	3	9
38.	Batu	27	SMA	Laki - Laki	3	Kemenyan	Kemenyan Petani	5	4
39.	Anton Siregar	42	SMP	Laki - Laki	2	Kemenyan	Kemenyan Petani	5	5
40.	Lamser Siregar Kevin Lumban	33	SMP	Laki - Laki	2	Kemenyan	Kemenyan Petani	5	12
41.	Gaol Tohap Lumban	27	SMA	Laki - Laki	4	Wiraswasta	Kemenyan	6	11
42.	Batu	47	SMA	Laki - Laki	4	Kemenyan	Petani Kopi Petani	3	7
43.	Deo Siregar Manatap	27	SMA	Laki - Laki	4	Kemenyan	Kemenyan Petani	3	4
44.	Lumban Gaol	40	SMP	Laki - Laki	4	Wiraswasta	Kemenyan	2	14

Lampiran 3. Penerimaan Usahatani Kemenyan per Tahun terhadap pendapatan rumah tangga petani di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanam/Thn (Kali)	Produksi rata-rata (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan/Thn (Rp)
1.	Efron Lumban Batu	3	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
2.	Hengky Lumban Batu	2	1	200	Rp.270.000	Rp 54.000.000
3.	Dimpos Siregar	2	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
4.	Awal Siregar	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
5.	Thamrin Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
6.	Jasmer Lumban Batu	2	1	200	Rp.270.000	Rp 54.000.000
8.	Bangun Lumban Batu	3	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
9.	Rikardo Aritonang	2	1	200	Rp.270.000	Rp 54.000.000
10.	Masrun Aritonang	2	1	200	Rp.270.000	Rp 54.000.000
11.	Ruben Siregar	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
12.	Janri Siregar	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
13.	Manosor Aritonang	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
14.	Ateng Tamba	3	1	400	Rp.250.000	Rp 100.000.000
15.	Femri Pasaribu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
16.	Lubek Lumban Batu	2	1	200	Rp.270.000	Rp 54.000.000
17.	Hokkop Lumban Gaol	3	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
18.	Undang Lumban Batu	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
19.	Andi Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
20.	Rudi Tamba	3	1	400	Rp.250.000	Rp 100.000.000
21.	Arif Pasaribu	3	1	400	Rp.250.000	Rp 100.000.000
22.	Matondang Pasaribu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
23.	Barto Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
24.	Apul Lumban Batu	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
25.	Arnold Lumban Batu	3	1	400	Rp.250.000	Rp 100.000.000
26.	Bilter Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
27.	Hotman Lumban Gaol	3	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
28.	Bili Siregar	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
29.	Immer Lumban Gaol	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
30.	Bangun Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
31.	Jasmer Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
32.	Dipa Lumban Batu	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
33.	Rudi Siregar	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
34.	Rihat Lumban Batu	4	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
35.	Edi Lumban Batu	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
36.	Eben Aritonang	3	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
37.	Codri Siregar	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000

38.	Josua Lumban Batu	3	1	400	Rp.250.000	Rp 100.000.000
39.	Anton Siregar	2	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
40.	Lamser Siregar	2	1	300	Rp.270.000	Rp 81.000.000
41.	Kevin Lumban Gaol	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
42.	Tohap Lumban Batu	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
43.	Deo Siregar	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
44.	Manatap Lumban Gaol	4	1	300	Rp.250.000	Rp 75.000.000
Jumlah		140	43	12900	Rp. 10.970.000	Rp 3.281.000.000
Rata-Rata		3,256	1	300	Rp. 255.116	Rp 76.302.326



Lampiran 4. Biaya alat usahatani kemenyan per tahun 2023 di desa Sipituhuta
Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

Pisau Penggaruk					
No	Nama Responden	Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penyusutan
1.	Efron Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
2.	Hengky Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
3.	Dimpos Siregar	4	75.000	300000	Rp112.500,00
4.	Awal Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
5.	Thamrin Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
6.	Jasmer Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
8.	Bangun Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
9.	Rikardo Aritonang	4	75.000	300000	Rp112.500,00
10.	Masrun Aritonang	4	75.000	300000	Rp112.500,00
11.	Ruben Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
12.	Janri Siregar	4	75.000	300000	Rp112.500,00
13.	Manosor Aritonang	4	75.000	300000	Rp112.500,00
14.	Ateng Tamba	3	75.000	225000	Rp75.000,00
15.	Femri Pasaribu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
16.	Lubek Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
17.	Hokkop Lumban Gaol	3	75.000	225000	Rp75.000,00
18.	Undang Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
19.	Andi Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
20.	Rudi Tamba	3	75.000	225000	Rp75.000,00
21.	Arif Pasaribu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
22.	Matondang Pasaribu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
23.	Barto Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
24.	Apul Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
25.	Arnold Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
26.	Bilter Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
27.	Hotman Lumban Gaol	4	75.000	300000	Rp112.500,00
28.	Bili Siregar	4	75.000	300000	Rp112.500,00
29.	Immer Lumban Gaol	3	75.000	225000	Rp75.000,00
30.	Bangun Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
31.	Jasmer Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
32.	Dipa Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00
33.	Rudi Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
34.	Rihat Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
35.	Edi Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
36.	Eben Aritonang	4	75.000	300000	Rp112.500,00
37.	Codri Siregar	4	75.000	300000	Rp112.500,00
38.	Josua Lumban Batu	3	75.000	225000	Rp75.000,00

39.	Anton Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
40.	Lamsir Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
41.	Kevin Lumban Gaol	3	75.000	225000	Rp75.000,00
42.	Tohap Lumban Batu	4	75.000	300000	Rp112.500,00
43.	Deo Siregar	3	75.000	225000	Rp75.000,00
44.	Manatap Lumban Gaol	4	75.000	300000	Rp112.500,00
Jumlah		149	3.225.000	11175000	Rp3.975.000,00
Rata-Rata		3,465116	75.000	259883,7209	Rp 92.441,86



No	Nama Responden	Pisau Takik			
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penyusutan
1.	Efron Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
2.	Hengky Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
3.	Dimpos Siregar	3	50.000	150000	Rp50.000,00
4.	Awal Siregar	3	50.000	150000	Rp50.000,00
5.	Thamrin Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
6.	Jasmer Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
8.	Bangun Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
9.	Rikardo Aritonang	3	50.000	150000	Rp50.000,00
10.	Masrun Aritonang	2	50.000	100000	Rp25.000,00
11.	Ruben Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00
12.	Janri Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00
13.	Manosor Aritonang	3	50.000	150000	Rp50.000,00
14.	Ateng Tamba	3	50.000	150000	Rp50.000,00
15.	Femri Pasaribu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
16.	Lubek Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
17.	Hokkop Lumban Gaol	2	50.000	100000	Rp25.000,00
18.	Undang Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
19.	Andi Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
20.	Rudi Tamba	2	50.000	100000	Rp25.000,00
21.	Arif Pasaribu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
22.	Matondang Pasaribu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
23.	Barto Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
24.	Apul Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
25.	Arnold Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
26.	Bilter Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
27.	Hotman Lumban Gaol	2	50.000	100000	Rp25.000,00
28.	Bili Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00
29.	Immer Lumban Gaol	2	50.000	100000	Rp25.000,00
30.	Bangun Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
31.	Jasmer Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
32.	Dipa Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
33.	Rudi Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00
34.	Rihat Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
35.	Edi Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
36.	Eben Aritonang	3	50.000	150000	Rp50.000,00
37.	Codri Siregar	3	50.000	150000	Rp50.000,00
38.	Josua Lumban Batu	3	50.000	150000	Rp50.000,00
39.	Anton Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00
40.	Lamser Siregar	2	50.000	100000	Rp25.000,00

41.	Kevin Lumban Gaol	3	50.000	150000	Rp50.000,00
42.	Tohap Lumban Batu	2	50.000	100000	Rp25.000,00
43.	Deo Siregar	3	50.000	150000	Rp50.000,00
44.	Manatap Lumban Gaol	3	50.000	150000	Rp50.000,00
Jumlah		108	Rp 2.150.000	Rp 5.400.000	Rp.1.625.000
Rata-Rata		2,51163	Rp 50.000	Rp 125.581	Rp37.790,70



No	Nama Responden	Pisau Panen			
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penyusutan
1.	Efron Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
2.	Hengky Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
3.	Dimpos Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00
4.	Awal Siregar	4	85.000	340000	Rp127.500,00
5.	Thamrin Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
6.	Jasmer Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
8.	Bangun Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
9.	Rikardo Aritonang	4	85.000	340000	Rp127.500,00
10.	Masrun Aritonang	4	85.000	340000	Rp127.500,00
11.	Ruben Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00
12.	Janri Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00
13.	Manosor Aritonang	3	85.000	255000	Rp85.000,00
14.	Ateng Tamba	3	85.000	255000	Rp85.000,00
15.	Femri Pasaribu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
16.	Lubek Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
17.	Hokkop Lumban Gaol	3	85.000	255000	Rp85.000,00
18.	Undang Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
19.	Andi Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
20.	Rudi Tamba	3	85.000	255000	Rp85.000,00
21.	Arif Pasaribu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
22.	Matondang Pasaribu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
23.	Barto Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
24.	Apul Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
25.	Arnold Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
26.	Bilter Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
27.	Hotman Lumban Gaol	4	85.000	340000	Rp127.500,00
28.	Bili Siregar	4	85.000	340000	Rp127.500,00
29.	Immer Lumban Gaol	3	85.000	255000	Rp85.000,00
30.	Bangun Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
31.	Jasmer Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
32.	Dipa Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
33.	Rudi Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00
34.	Rihat Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
35.	Edi Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
36.	Eben Aritonang	4	85.000	340000	Rp127.500,00
37.	Codri Siregar	4	85.000	340000	Rp127.500,00
38.	Josua Lumban Batu	4	85.000	340000	Rp127.500,00
39.	Anton Siregar	4	85.000	340000	Rp127.500,00
40.	Lamsir Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00

41.	Kevin Lumban Gaol	3	85.000	255000	Rp85.000,00
42.	Tohap Lumban Batu	3	85.000	255000	Rp85.000,00
43.	Deo Siregar	3	85.000	255000	Rp85.000,00
44.	Manatap Lumban Gaol	4	85.000	340000	Rp127.500,00
Jumlah		151	3.655.000	12835000	Rp.4.590.000,00
Rata-Rata		3,51163	85.000	298488,3721	Rp 106.744,19



No	Nama Responden	Tali Tamban			
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penyusutan
1.	Efron Lumban Batu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
2.	Hengky Lumban Batu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
3.	Dimpos Siregar	4	150.000	600000	Rp150.000,00
4.	Awal Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
5.	Thamrin Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
6.	Jasmer Lumban Batu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
8.	Bangun Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
9.	Rikardo Aritonang	5	150.000	750000	Rp200.000,00
10.	Masrun Aritonang	5	150.000	750000	Rp200.000,00
11.	Ruben Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
12.	Janri Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
13.	Manosor Aritonang	5	150.000	750000	Rp200.000,00
14.	Ateng Tamba	5	150.000	750000	Rp200.000,00
15.	Femri Pasaribu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
16.	Lubek Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
17.	Hokkop Lumban Gaol	4	150.000	600000	Rp150.000,00
18.	Undang Lumban Batu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
19.	Andi Lumban Batu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
20.	Rudi Tamba	5	150.000	750000	Rp200.000,00
21.	Arif Pasaribu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
22.	Matondang Pasaribu	4	150.000	600000	Rp150.000,00
23.	Barto Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
24.	Apul Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
25.	Arnold Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
26.	Bilter Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
27.	Hotman Lumban Gaol	5	150.000	750000	Rp200.000,00
28.	Bili Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
29.	Immer Lumban Gaol	5	150.000	750000	Rp200.000,00
30.	Bangun Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
31.	Jasmer Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
32.	Dipa Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
33.	Rudi Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
34.	Rihat Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
35.	Edi Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
36.	Eben Aritonang	5	150.000	750000	Rp200.000,00
37.	Codri Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
38.	Josua Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
39.	Anton Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
40.	Lamsir Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00

41.	Kevin Lumban Gaol	4	150.000	600000	Rp150.000,00
42.	Tohap Lumban Batu	5	150.000	750000	Rp200.000,00
43.	Deo Siregar	5	150.000	750000	Rp200.000,00
44.	Manatap Lumban Gaol	5	150.000	750000	Rp200.000,00
Jumlah		205	6.450.000	30750000	Rp. 8.100.000,00
Rata-Rata		4,76744	150.000	715116,2791	Rp 188.372,09



No	Nama Responden	Tongkat			Penyusutan
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1.	Efron Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
2.	Hengky Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
3.	Dimpos Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
4.	Awal Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
5.	Thamrin Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
6.	Jasmer Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
8.	Bangun Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
9.	Rikardo Aritonang	2	30.000	60000	Rp10.000,00
10.	Masrun Aritonang	2	30.000	60000	Rp10.000,00
11.	Ruben Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
12.	Janri Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
13.	Manosor Aritonang	2	30.000	60000	Rp10.000,00
14.	Ateng Tamba	2	30.000	60000	Rp10.000,00
15.	Femri Pasaribu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
16.	Lubek Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
17.	Hokkop Lumban Gaol	2	30.000	60000	Rp10.000,00
18.	Undang Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
19.	Andi Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
20.	Rudi Tamba	2	30.000	60000	Rp10.000,00
21.	Arif Pasaribu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
22.	Matondang Pasaribu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
23.	Barto Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
24.	Apul Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
25.	Arnold Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
26.	Bilter Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
27.	Hotman Lumban Gaol	2	30.000	60000	Rp10.000,00
28.	Bili Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
29.	Immer Lumban Gaol	2	30.000	60000	Rp10.000,00
30.	Bangun Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
31.	Jasmer Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
32.	Dipa Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
33.	Rudi Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
34.	Rihat Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
35.	Edi Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
36.	Eben Aritonang	2	30.000	60000	Rp10.000,00
37.	Codri Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
38.	Josua Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
39.	Anton Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
40.	Lamser Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00

41.	Kevin Lumban Gaol	2	30.000	60000	Rp10.000,00
42.	Tohap Lumban Batu	2	30.000	60000	Rp10.000,00
43.	Deo Siregar	2	30.000	60000	Rp10.000,00
44.	Manatap Lumban Gaol	2	30.000	60000	Rp10.000,00
Jumlah		86	Rp.1.290.000	Rp.2580000	Rp. 430.000,00
Rata-Rata		2	Rp.30.000	Rp.60000	Rp. 10.000,00



No	Nama Responden	Bakul			Penyusutan
		Unit	Biaya/Unit (Rp)	Total Biaya (Rp)	
1.	Efron Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
2.	Hengky Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
3.	Dimpos Siregar	5	50.000	250000	Rp66.666,67
4.	Awal Siregar	5	50.000	250000	Rp66.666,67
5.	Thamrin Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
6.	Jasmer Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
8.	Bangun Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
9.	Rikardo Aritonang	5	50.000	250000	Rp66.666,67
10.	Masrun Aritonang	5	50.000	250000	Rp66.666,67
11.	Ruben Siregar	5	50.000	250000	Rp66.666,67
12.	Janri Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33
13.	Manosor Aritonang	6	50.000	300000	Rp83.333,33
14.	Ateng Tamba	6	50.000	300000	Rp83.333,33
15.	Femri Pasaribu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
16.	Lubek Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
17.	Hokkop Lumban Gaol	5	50.000	250000	Rp66.666,67
18.	Undang Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
19.	Andi Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
20.	Rudi Tamba	6	50.000	300000	Rp83.333,33
21.	Arif Pasaribu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
22.	Matondang Pasaribu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
23.	Barto Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
24.	Apul Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
25.	Arnold Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
26.	Bilter Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
27.	Hotman Lumban Gaol	6	50.000	300000	Rp83.333,33
28.	Bili Siregar	5	50.000	250000	Rp66.666,67
29.	Immer Lumban Gaol	5	50.000	250000	Rp66.666,67
30.	Bangun Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
31.	Jasmer Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
32.	Dipa Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
33.	Rudi Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33
34.	Rihat Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
35.	Edi Lumban Batu	5	50.000	250000	Rp66.666,67
36.	Eben Aritonang	6	50.000	300000	Rp83.333,33
37.	Codri Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33
38.	Josua Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
39.	Anton Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33
40.	Lamser Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33

41.	Kevin Lumban Gaol	6	50.000	300000	Rp83.333,33
42.	Tohap Lumban Batu	6	50.000	300000	Rp83.333,33
43.	Deo Siregar	6	50.000	300000	Rp83.333,33
44.	Manatap Lumban Gaol	6	50.000	300000	Rp83.333,33
Jumlah		240	2.150.000	Rp.12.000.000	Rp.3.283.333
Rata-Rata		5,5814	50.000	Rp.279.070	Rp.76.356,59



Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kemenyan per tahun di desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No. Sampel	Pisau Penggaruk	Pisau Takik	Pisau Panen	Tali Tamban	Tongkat	Bakul	Total
1.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	85000	150000	10000	Rp.67.000	Rp407.500,00
2.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	150000	10000	Rp.67.000	Rp370.000,00
3.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	85000	150000	10000	Rp.67.000	Rp407.500,00
4.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp462.500,00
5.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp462.500,00
6.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	127500	150000	10000	Rp.67.000	Rp387.500,00
8.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp437.500,00
9.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp500.000,00
10.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp475.000,00
11.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp395.000,00
12.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp432.500,00
13.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp457.500,00
14.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp420.000,00
15.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.67.000	Rp432.500,00
16.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp437.500,00
17.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	150000	10000	Rp.84.000	Rp345.000,00
18.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	85000	150000	10000	Rp.67.000	Rp382.500,00
19.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	127500	150000	10000	Rp.84.000	Rp387.500,00
20.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.67.000	Rp395.000,00
21.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	150000	10000	Rp.84.000	Rp450.000,00
22.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	127500	150000	10000	Rp.84.000	Rp425.000,00
23.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp420.000,00
24.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp420.000,00
25.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp462.500,00
26.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp475.000,00
27.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp475.000,00
28.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.67.000	Rp475.000,00
29.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp395.000,00
30.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp500.000,00
31.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp462.500,00
32.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp420.000,00
33.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.67.000	Rp395.000,00
34.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp432.500,00
35.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp500.000,00
36.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp500.000,00
37.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp500.000,00
38.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp462.500,00
39.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp437.500,00

40.	Rp75.000,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp395.000,00
41.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	150000	10000	Rp.84.000	Rp370.000,00
42.	Rp112.500,00	Rp25.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp432.500,00
43.	Rp75.000,00	Rp50.000,00	85000	200000	10000	Rp.84.000	Rp420.000,00
44.	Rp112.500,00	Rp50.000,00	127500	200000	10000	Rp.84.000	Rp500.000,00
Jumlah	Rp3.975.000,00	Rp1.625.000,00	4590000	8100000	430000	Rp.3.283.333,33	Rp18.720.000,00
Rata-rata	Rp 92.441,86	Rp 37.790,70	Rp106.744	Rp 188.372	10000	Rp.76.356,59	Rp 435.348,84



Lampiran 6. Rincian penggunaan tenaga kerja per tahun usahatani kemenyan

No	Nama Responden	Jumlah Tenaga Kerja (HK)	Hari Kerja	Jam kerja	Harga Kerja	HOK	Biaya Tenaga Kerja
1.	Efron Lumban Batu	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
2.	Hengky Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
3.	Dimpos Siregar	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
4.	Awal Siregar	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
5.	Thamrin Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
6.	Jasmer Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
8.	Bangun Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
9.	Rikardo Aritonang	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
10.	Masrun Aritonang	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
11.	Ruben Siregar	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
12.	Janri Siregar	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
13.	Manosor Aritonang	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
14.	Ateng Tamba	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
15.	Femri Pasaribu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
16.	Lubek Lumban Batu	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
17.	Hokkop Lumban Gaol	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
18.	Undang Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
19.	Andi Lumban Batu	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
20.	Rudi Tamba	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
21.	Arif Pasaribu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
22.	Matondang Pasaribu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
23.	Barto Lumban Batu	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
24.	Apul Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
25.	Arnold Lumban Batu	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
26.	Bilter Lumban Batu	3	1	7	Rp.150.000	Rp.393.750	Rp.4.725.000
27.	Hotman Lumban Gaol	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
28.	Bili Siregar	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
29.	Immer Lumban Gaol	3	1	7	Rp.150.000	Rp.393.750	Rp.4.725.000
30.	Bangun Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
31.	Jasmer Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
32.	Dipa Lumban Batu	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
33.	Rudi Siregar	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000
34.	Rihat Lumban Batu	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
35.	Edi Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
36.	Eben Aritonang	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
37.	Codri Siregar	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
38.	Josua Lumban Batu	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
39.	Anton Siregar	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
40.	Lamser Siregar	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp.6.300.000

41. Kevin Lumban Gaol	2	1	7	Rp.150.000	Rp.262.500	Rp.3.150.000
42. Tohap Lumban Batu	4	1	8	Rp.175.000	Rp.700.000	Rp.8.400.000
43. Deo Siregar	3	1	8	Rp.175.000	Rp.525.000	Rp .6.300.000
44. Manatap Lumban Gaol	2	1	7	Rp.150.000	Rp .262.500	Rp .3.150.000
Jumlah	118	44	321	Rp.6.950.000	Rp.18.550.000	Rp.222.600.000
Rata-Rata	3	1	7,5	Rp. 161.628	Rp. 431.395	Rp. 5.176.744



Lampiran 7. Biaya Tetap Usahatani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta
Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penyusutan (Rp)	Listrik (Rp)	Jumlah Tanam (Kali)	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	3	Rp.407.500	Rp 200.000	1	Rp . 607.500
2.	2	Rp.370.000	Rp 200.000	1	Rp. 570.000
3.	2	Rp.407.500	Rp 200.000	1	Rp. 607.500
4.	3	Rp. 462.500	Rp 200.000	1	Rp.662.500
5.	4	Rp.462.500	Rp 200.000	1	Rp. 662.500
6.	2	Rp .387.500	Rp 200.000	1	Rp.587.500
8.	3	Rp .437.500	Rp 200.000	1	Rp.637.500
9.	2	Rp .500.000	Rp 200.000	1	Rp.700.000
10.	2	Rp.475.000	Rp 200.000	1	Rp.675.000
11.	4	Rp .395.000	Rp 200.000	1	Rp. 595.000
12.	3	Rp .432.500	Rp 200.000	1	Rp.632.500
13.	4	Rp .457.500	Rp 200.000	1	Rp. 657.500
14.	3	Rp.420.000	Rp 200.000	1	Rp. 620.000
15.	4	Rp.432.500	Rp 200.000	1	Rp.632.500
16.	2	Rp .437.500	Rp 200.000	1	Rp .637.500
17.	3	Rp.345.000	Rp 200.000	1	Rp . 545.000
18.	3	Rp.382.500	Rp 200.000	1	Rp.582.500
19.	4	Rp.387.500	Rp 200.000	1	Rp.587.500
20.	3	Rp .395.000	Rp 200.000	1	Rp.595.000
21.	3	Rp . 450.000	Rp 200.000	1	Rp.650.000
22.	4	Rp.425.000	Rp 200.000	1	Rp.625.000
23.	4	Rp .420.000	Rp 200.000	1	Rp.620.000
24.	3	Rp.420.000	Rp 200.000	1	Rp. 620.000
25.	3	Rp .462.500	Rp 200.000	1	Rp. 662.500
26.	4	Rp.475.000	Rp 200.000	1	Rp.675.000
27.	3	Rp.475.000	Rp 200.000	1	Rp. 675.000
28.	4	Rp.475.000	Rp 200.000	1	Rp. 675.000
29.	4	Rp.395.000	Rp 200.000	1	Rp.595.000
30.	4	Rp.500.000	Rp 200.000	1	Rp. 700.000
31.	4	Rp.462.500	Rp 200.000	1	Rp . 662.500
32.	3	Rp .420.000	Rp 200.000	1	Rp.620.000
33.	4	Rp .395.000	Rp 200.000	1	Rp. 595.000
34.	4	Rp.432.500	Rp 200.000	1	Rp.632.500
35.	3	Rp .500.000	Rp 200.000	1	Rp .700.000
36.	3	Rp .500.000	Rp 200.000	1	Rp.700.000
37.	4	Rp.500.000	Rp 200.000	1	Rp.700.000
38.	3	Rp.462.500	Rp 200.000	1	Rp.662.500
39.	2	Rp.437.500	Rp 200.000	1	Rp. 637.500
40.	2	Rp.395.000	Rp 200.000	1	Rp.595.000

41.	4	Rp.370.000	Rp 200.000	1	Rp. 570.000
42.	4	Rp.432.500	Rp 200.000	1	Rp. 632.500
43.	4	Rp .420.000	Rp 200.000	1	Rp. 620.000
44.	4	Rp .500.000	Rp 200.000	1	Rp.700.000
Jumlah		Rp.18.720.000	Rp.8.600.000	44	Rp.397.120.000
Rata-rata		Rp.435.349	Rp .200.000	1	Rp . 635.349



Rincian Biaya Bibit Responden

No.Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (Batang)	Harga Bibit (Rp)	Biaya Bibit (Rp)
1.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
2.	2	5000	16.500	Rp 750.000
3.	2	5000	15.000	Rp 750.000
4.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
5.	4	10000	15.500	Rp 1.500.000
6.	2	5000	13.000	Rp 750.000
8.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
9.	2	5000	15.500	Rp 750.000
10.	2	5000	16.000	Rp 750.000
11.	4	10000	15.000	Rp 1.500.000
12.	3	7500	13.000	Rp 1.125.000
13.	4	10000	15.000	Rp 1.500.000
14.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
15.	4	15000	15.000	Rp 2.250.000
16.	2	5000	15.500	Rp 750.000
17.	3	7500	13.500	Rp 1.125.000
18.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
19.	4	10000	13.500	Rp 1.500.000
20.	3	7500	15.500	Rp 1.125.000
21.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
22.	4	15000	15.500	Rp 2.250.000
23.	4	10000	13.500	Rp 1.500.000
24.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
25.	3	7500	14.000	Rp 1.125.000
26.	4	10000	15.500	Rp 1.500.000
27.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
28.	4	15000	15.500	Rp 2.250.000
29.	4	10000	15.000	Rp 1.500.000
30.	4	10000	15.500	Rp 1.500.000
31.	4	15000	15.000	Rp 2.250.000
32.	3	7500	15.500	Rp 1.125.000
33.	4	10000	16.000	Rp 1.500.000
34.	4	10000	15.500	Rp 1.500.000
35.	3	7500	15.500	Rp 1.125.000
36.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
37.	4	10000	15.000	Rp 1.500.000
38.	3	7500	15.000	Rp 1.125.000
39.	2	5000	15.500	Rp 750.000
40.	2	5000	15.000	Rp 750.000
41.	4	10000	15.000	Rp 1.500.000

42.	4	15000	13.500	Rp	2.250.000
43.	4	15000	15.500	Rp	2.250.000
44.	4	10000	15.000	Rp	1.500.000
Jumlah	140	Rp.380.000	Rp.6450	Rp	57.000.000
Rata-Rata	3	Rp 8.837	Rp.150	Rp	1.325.581



Rincian Biaya Pestisida

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida (Liter)	Harga Pestisida (Rp/L)	Nilai Pembelian (Rp)	Biaya Pestisida (Rp/Tahun)
1.	3	6	75.000	450000	Rp 37.500
2.	2	3	75.000	225000	Rp 18.750
3.	2	3	75.000	225000	Rp 18.750
4.	3	6	80.000	480000	Rp 40.000
5.	4	9	80.000	720000	Rp 60.000
6.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
8.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
9.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
10.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
11.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
12.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
13.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
14.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
15.	4	10	80.000	800000	Rp 133.333
16.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
17.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
18.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
19.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
20.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
21.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
22.	4	10	80.000	800000	Rp 133.333
23.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
24.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
25.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
26.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
27.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
28.	4	10	80.000	800000	Rp 133.333
29.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
30.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
31.	4	10	80.000	800000	Rp 133.333
32.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
33.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
34.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
35.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
36.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
37.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000
38.	3	6	75.000	450000	Rp 75.000
39.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
40.	2	3	75.000	225000	Rp 37.500
41.	4	9	80.000	720000	Rp 120.000

42.	4	10	80.000	800000	Rp	133.333
43.	4	10	80.000	800000	Rp	133.333
44.	4	9	80.000	720000	Rp	120.000
Jumlah	140	297	Rp.3.325.000	Rp.23.190.000	Rp	3.690.000
Rata-Rata	3	7	Rp.77.326	Rp .539.302	Rp	85.814



Rincian Biaya Menggunakan Pupuk

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Nilai Pembelian (Rp)	Biaya Pupuk (Rp/Tahun)
1.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
2.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
3.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
4.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
5.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
6.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
8.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
9.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
10.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
11.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
12.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
13.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
14.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
15.	4	120	35.000	4200000	Rp 350.000
16.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
17.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
18.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
19.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
20.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
21.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
22.	4	120	35.000	4200000	Rp 350.000
23.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
24.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
25.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
26.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
27.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
28.	4	120	35.000	4200000	Rp 350.000
29.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
30.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
31.	4	120	35.000	4200000	Rp 350.000
32.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
33.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
34.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
35.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
36.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
37.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
38.	3	80	32.000	2560000	Rp 213.333
39.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
40.	2	60	32.000	1920000	Rp 160.000
41.	4	100	35.000	3500000	Rp 291.667
42.	4	120	35.000	4200000	Rp 350.000

43.	4	120	35.000	4200000	Rp	350.000
44.	4	100	35.000	3500000	Rp	291.667
Jumlah	140	3780	Rp.1.433.000	Rp.127.020.000	Rp	10.585.000
Rata-rata	3	88	Rp.33.326	Rp .2.953.953	Rp	246.163



Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Kemenyan di Desa Sipituhuta Kecamatan
Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Bibit (Rp)	Pestisida (Rp)	Pupuk (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah Tanam/Tahun (Kali)	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	3	1.125.000	37.500	213.333	6.300.000	1	7.675.833
2.	2	750000	18.750	160.000	3.150.000	1	4.078.750
3.	2	750000	18.750	160.000	6.300.000	1	7.228.750
4.	3	1125000	40.000	213.333	8.400.000	1	9.778.333
5.	4	1500000	60.000	291.667	3.150.000	1	5.001.667
6.	2	750000	37.500	160.000	3.150.000	1	4.097.500
8.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
9.	2	750000	37.500	160.000	3.150.000	1	4.097.500
10.	2	750000	37.500	160.000	3.150.000	1	4.097.500
11.	4	1500000	120.000	291.667	6.300.000	2	14.511.667
12.	3	1125000	75.000	213.333	8.400.000	1	9.813.333
13.	4	1500000	120.000	291.667	8.400.000	1	10.311.667
14.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
15.	4	2250000	133.333	350.000	3.150.000	1	5.883.333
16.	2	750000	37.500	160.000	6.300.000	1	7.247.500
17.	3	1125000	75.000	213.333	6.300.000	1	7.713.333
18.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
19.	4	1500000	120.000	291.667	8.400.000	1	10.311.667
20.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
21.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
22.	4	2250000	133.333	350.000	3.150.000	1	5.883.333
23.	4	1500000	120.000	291.667	6.300.000	1	8.211.667
24.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
25.	3	1125000	75.000	213.333	8.400.000	1	9.813.333
26.	4	1500000	120.000	291.667	4.725.000	1	6.636.667
27.	3	1125000	75.000	213.333	8.400.000	1	9.813.333
28.	4	2250000	133.333	350.000	8.400.000	1	11.133.333
29.	4	1500000	120.000	291.667	4.725.000	1	6.636.667
30.	4	1500000	120.000	291.667	3.150.000	1	5.061.667
31.	4	2250000	133.333	350.000	3.150.000	1	5.883.333
32.	3	1125000	75.000	213.333	6.300.000	1	7.713.333
33.	4	1500000	120.000	291.667	6.300.000	1	8.211.667
34.	4	1500000	120.000	291.667	8.400.000	1	10.311.667
35.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
36.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
37.	4	1500000	120.000	291.667	3.150.000	1	5.061.667
38.	3	1125000	75.000	213.333	3.150.000	1	4.563.333
39.	2	750000	37.500	160.000	8.400.000	1	9.347.500
40.	2	750000	37.500	160.000	6.300.000	1	7.247.500

41.	4	1500000	120.000	291.667	3.150.000	1	5.061.667
42.	4	2250000	133.333	350.000	8.400.000	1	11.133.333
43.	4	2250000	133.333	350.000	6.300.000	1	9.033.333
44.	4	1500000	120.000	291.667	3.150.000	1	5.061.667
Jumlah	140	57.000.000	3.690.000	10.585.000	222.600.000	44	9.865.675.000
Rata-Rata	3	1.325.581	85.814	246.163	5.176.744	1	6.834.302



Lampiran 9. Pendapatan Petani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan
Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	3	81.000.000	8.283.333	72.716.667
2.	2	54.000.000	4.648.750	49.351.250
3.	2	75.000.000	7.836.250	67.163.750
4.	3	75.000.000	10.440.833	64.559.167
5.	4	75.000.000	5.664.167	69.335.833
6.	2	54.000.000	4.685.000	49.315.000
8.	3	81.000.000	5.200.833	75.799.167
9.	2	54.000.000	4.797.500	49.202.500
10.	2	54.000.000	4.772.500	49.227.500
11.	4	75.000.000	15.106.667	59.893.333
12.	3	75.000.000	10.445.833	64.554.167
13.	4	75.000.000	10.969.167	64.030.833
14.	3	100.000.000	5.183.333	94.816.667
15.	4	75.000.000	6.515.833	68.484.167
16.	2	54.000.000	7.885.000	46.115.000
17.	3	81.000.000	8.258.333	72.741.667
18.	3	75.000.000	5.145.833	69.854.167
19.	4	75.000.000	10.899.167	64.100.833
20.	3	100.000.000	5.158.333	94.841.667
21.	3	100.000.000	5.213.333	94.786.667
22.	4	75.000.000	6.508.333	68.491.667
23.	4	75.000.000	8.831.667	66.168.333
24.	3	75.000.000	5.183.333	69.816.667
25.	3	100.000.000	10.475.833	89.524.167
26.	4	75.000.000	7.311.667	67.688.333
27.	3	81.000.000	10.488.333	70.511.667
28.	5	75.000.000	11.808.333	63.191.667
29.	4	75.000.000	7.231.667	67.768.333
30.	4	75.000.000	5.761.667	69.238.333
31.	4	75.000.000	6.545.833	68.454.167
32.	3	75.000.000	8.333.333	66.666.667
33.	4	75.000.000	8.806.667	66.193.333
34.	4	81.000.000	10.944.167	70.055.833
35.	3	75.000.000	5.263.333	69.736.667
36.	3	75.000.000	5.263.333	69.736.667
37.	4	75.000.000	5.761.667	69.238.333
38.	3	100.000.000	5.225.833	94.774.167
39.	2	75.000.000	9.985.000	65.015.000
40.	2	81.000.000	7.842.500	73.157.500
41.	4	75.000.000	5.631.667	69.368.333

42.	4	75.000.000	11.765.833	63.234.167
43.	4	75.000.000	9.653.333	65.346.667
44.	4	75.000.000	5.761.667	69.238.333
Jumlah		Rp.3.281.000.000	327.495.000	2.953.505.000
Rata-Rata		Rp.76.302.326	7.616.163	68.689.163



Lampiran 10. Pendapatan selain kemenyan yakni on farm, off farm dan Non farm Petani Kemenyan per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan.

No Responden	On Farm (Pendapatan kemenyan) (Rp)	Off Farm (Pendapatan Selain Kemenyan) (Rp)	Jumlah (Rp)	Non Farm (Rp)
1.	72.716.667			Wiraswasta 35.000.000
2.	49.351.250	Usahatani Kopi 7.200.000	7.200.000	
3.	67.163.750	Usahatani Kopi 8.000.000	8.000.000	
4.	64.559.167	Usahatani Padi 3.000.000	3.000.000	
5.	69.335.833	Usahatani Kopi 8.000.000	8.000.000	
6.	49.315.000	Usahatani Kopi 8.400.000	8.400.000	
8.	75.799.167			
9.	49.202.500	Usahatani Kopi 6.000.000	6.000.000	
10.	49.227.500	Usahatani Kopi 6.000.000	6.000.000	
11.	59.893.333	Usahatani Cabe 5.000.000	5.000.000	
12.	64.554.167	Usahatani Kopi 7.000.000	7.000.000	
13.	64.030.833	Usahatani Cabe 5.000.000	5.000.000	
14.	94.816.667	Usahatani Kopi 6.000.000	6.000.000	
15.	68.484.167			
16.	46.115.000			Wiraswasta 50.000.000
17.	72.741.667			
18.	69.854.167			Wiraswasta 32.000.000
19.	64.100.833			
20.	94.841.667			
21.	94.786.667			
22.	68.491.667			Wiraswasta 50.000.000
23.	66.168.333			
24.	69.816.667	Usahatani Kopi 7.000.000	7.000.000	
25.	89.524.167			
26.	67.688.333			
27.	70.511.667			PNS 20.000.000
28.	63.191.667	Usahatani Kopi 5.000.000	5.000.000	

29.	67.768.333					
30.	69.238.333				Wiraswasta	30.000.000
31.	68.454.167				PNS	20.000.000
32.	66.666.667	Usahatani Kopi	6.000.000	6.000.000		
33.	66.193.333					
34.	70.055.833					
35.	69.736.667					
36.	69.736.667	Usahatani Kopi	5.000.000	5.000.000		
37.	69.238.333				PNS	20.000.000
38.	94.774.167	Usahatani Kopi	5.000.000	5.000.000		
39.	65.015.000					
40.	73.157.500					
41.	69.368.333				Wiraswasta	40.000.000
42.	63.234.167					
43.	65.346.667					
44.	69.238.333				Wiraswasta	30.000.000
Jumlah	Rp.2.953.505.000			Rp.97.600.000		Rp.327.000.000
Rata-Rata	Rp.68.686.163			Rp.6.100.000		Rp.32.700.000

Lampiran 11. Total pendapatan petani per tahun di Desa Sipituhuta Kecamatan
Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No. Responden	On Farm (Rp)	Off Farm (Rp)	Non Farm (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1.	72.716.667		35.000.000	107.716.667
2.	49.351.250	7.200.000		56.551.250
3.	67.163.750	8.000.000		75.163.750
4.	64.559.167	3.000.000		67.559.167
5.	69.335.833	8.000.000		77.335.833
6.	49.315.000	8.400.000		57.715.000
8.	75.799.167			75.799.167
9.	49.202.500	6.000.000		55.202.500
10.	49.227.500	6.000.000		55.227.500
11.	59.893.333	5.000.000		64.893.333
12.	64.554.167	7.000.000		71.554.167
13.	64.030.833	5.000.000		69.030.833
14.	94.816.667	6.000.000		100.816.667
15.	68.484.167			68.484.167
16.	46.115.000		50.000.000	96.115.000
17.	72.741.667			72.741.667
18.	69.854.167		32.000.000	101.854.167
19.	64.100.833			64.100.833
20.	94.841.667			94.841.667
21.	94.786.667			94.786.667
22.	68.491.667		50.000.000	118.491.667
23.	66.168.333			66.168.333
24.	69.816.667	7.000.000		76.816.667
25.	89.524.167			89.524.167
26.	67.688.333			67.688.333
27.	70.511.667		20.000.000	90.511.667
28.	63.191.667	5.000.000		68.191.667
29.	67.768.333			67.768.333

30.	69.238.333		30.000.000	99.238.333
31.	68.454.167		20.000.000	88.454.167
32.	66.666.667	6.000.000		72.666.667
33.	66.193.333			66.193.333
34.	70.055.833			70.055.833
35.	69.736.667			69.736.667
36.	69.736.667	5.000.000		74.736.667
37.	69.238.333		20.000.000	89.238.333
38.	94.774.167	5.000.000		99.774.167
39.	65.015.000			65.015.000
40.	73.157.500			73.157.500
41.	69.368.333		40.000.000	109.368.333
42.	63.234.167			63.234.167
43.	65.346.667			65.346.667
44.	69.238.333		30.000.000	99.238.333
Jumlah	2.953.505.000	97.600.000	327.000.000	3.378.105.000
Rata-Rata	68.686.163	6.100.000	32.700.000	107.486.163

Lampiran 12. Kontribusi usahatani Kemenyan terhadap pendapatan Rumah Tangga petani di Desa Sipituhuta Kecamatan pollung Kabupaten Humbang Hasundutan

No. Responden	Pendapatan Usahatani Kemenyan/Tahun (Rp)	Total Pendapatan Rumah tangga petani (Rp)	Kontribusi Usahatani Kemenyan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp)
1.	72.716.667	107.716.667	68%
2.	49.351.250	56.551.250	87%
3.	67.163.750	75.163.750	89%
4.	64.559.167	87.559.167	74%
5.	69.335.833	77.335.833	90%
6.	49.315.000	57.715.000	85%
8.	75.799.167	102.799.167	74%
9.	49.202.500	105.202.500	47%
10.	49.227.500	55.227.500	89%
11.	59.893.333	64.893.333	92%
12.	64.554.167	71.554.167	90%
13.	64.030.833	69.030.833	93%
14.	94.816.667	100.816.667	94%
15.	68.484.167	103.484.167	66%
16.	46.115.000	96.115.000	48%
17.	72.741.667	82.741.667	88%
18.	69.854.167	101.854.167	69%
19.	64.100.833	84.165.833	76%
20.	94.841.667	102.841.667	92%
21.	94.786.667	101.786.667	93%
22.	68.491.667	118.491.667	58%
23.	66.168.333	100.168.333	66%
24.	69.816.667	76.816.667	91%
25.	89.524.167	101.524.167	88%
26.	67.688.333	103.688.333	65%
27.	70.511.667	90.511.667	78%

28.	63.191.667	68.191.667	93%
29.	67.768.333	107.768.333	63%
30.	69.238.333	99.238.333	70%
31.	68.454.167	88.454.167	77%
32.	66.666.667	72.666.667	92%
33.	66.193.333	95.055.833	70%
34.	70.055.833	96.193.333	73%
35.	69.736.667	80.055.833	87%
36.	69.736.667	74.736.667	93%
37.	69.238.333	89.238.333	78%
38.	94.774.167	99.774.167	95%
39.	65.015.000	105.015.000	62%
40.	73.157.500	95.157.500	77%
41.	69.368.333	109.368.333	63%
42.	63.234.167	103.234.167	61%
43.	65.346.667	75.346.667	87%
44.	69.238.333	99.238.333	70%
Jumlah	2.953.505.000	3.854.489.167	77%
Rata-Rata	68.686.163	89.639.283	77%

Lampiran 13. Surat Pengantar Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 1739/FP.1/01.10/V/2023

Medan, 19 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Sipituhuta
Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan
di_ _____
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Timaris Elisabet Siregar
NIM : 198220139
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Kontribusi Usaha Tani Kemenyan (*Styrax spp*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan)"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN POLLUNG
DESA SIPITUHUTA

Alamat : Jl. Raja Inumana /Lumban Marade
SIPITUHUTA 22483

Sipituhuta, Juni 2023

Nomor : 237/ 2011/S.Ket/VI/ 023
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Persetujuan Izin
Pengambilan Data/ Riset

Kepada Yth ;
Bapak/ Ibu
Dekan Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
Di –
Medan

Memindaklanjuti Surat Bapak/ Ibu Dekan Universitas Medan Area Sumatera Utara, Bidang
Fakultas Pertanian Nomor : 131/ FP.1/01.10/I/2023, perihal pengambilan Data/ Riset Mahasiswa
Atas nama :

Nama : TIMARIS ELISABET SIREGAR
NIM : 198220139
Program Studi : Agribisnis

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Desa Sipituhuta menyetujui permohonan
atas Nama tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian dan atau pengambilan Data dalam rangka
menyelesaikan skripsi di maksud .

Demikian surat prsetujuan ini disampaikan, dan kami ucapkan terima kasih.

DESA SIPITUHUTA
Sekretaris Desa

SIMON SINAMBELA

Lampiran 15. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN POLLUNG
DESA SIPITUHUTA**
Alamat: Jl. Rajairumana/Lumban marade
Sipituhuta 22483

Nomor : 419 / 2011/S-Ket/VII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Telah selesai Pengambilan Data/Riset

Sipituhuta, 04 Juni 2023
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
Dekan Universitas Medan area
Fakultas Pertanian
di-
Medan

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat bapak/ibu dekan Universitas Medan Area Sumatera Utara, Bidang Fakultas Pertanian
Nomor : 131/Fp/01.10/1/2023 tanggal 19 Januari 2023, Perihal Pengambilan Data/Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : TIMARIS ELISABET SIREGAR
NIM : 198220139
Program Studi : Agribisnis

Bersama ini kami sampaikan bahwa Pemerintah Desa Sipituhuta baru menyetujui dan mendukung kegiatan dimaksud dan menyatakan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan kegiatan pengambilan Data/Riset.

Demikian di sampaikan, dan kami ucapkan terima kasih.

An. KEPALA DESA SIPITUHUTA,
Sekretaris Desa

SUNGGUL SIMON SINAMBELA

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Pemberian Izin oleh Kepala Desa



Dokumentasi Bersama Perangkat Desa



Dokumentasi Wawancara dengan Petani



Dokumentasi Wawancara dengan Petani





Pohon Kemenyan yang sudah menghasilkan Getah



Pengambilan Getah Kemenyan oleh Petani



Getah Kemenyan yang sudah di bersihkan



Getah Kemenyan yang belum di bersihkan



Pisau Penggaruk



Pisau Panen



Pisau Takik



Tali Tamban, Tongkat, dan Bakul

